PERSEPSI MASYARAKAT GAMPONG TEUBANG PHUI BARO TERHADAP JAMAAH TABLIGH

SKRIPSI

Disusun Oleh:

DEDI ASFIANTO

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Studi Agama-Agama

321 303 338

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

DARUSSALAM-BANDA ACEH

1438 H/ 2017 M

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Dedi Asfianto

NIM : 321303338

Jenjang : Sastra Satu (S1)

Prodi : Studi Agama Agama

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk ke sumbernya.

Banda Aceh,18 Juli 2017
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
D8FB1AEF104034898
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Dedi Asfianto
NIM. 321 303 338

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Studi Agama-Agama

Diajukan Oleh:

DEDI ASFIANTO

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Studi Agama-Agama
NIM: 321303338

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dra. Nurdinah Muhammad, MA	**Hardiansyah A, S.Th. I, M.Hum**
NIP. 195302051985102001	**NIP. 197910182009011009**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Prodi Studi Agama-Agama

Pada Hari / Tanggal : Rabu, 02 Agustus 2017 M
1 Dzulhijjah 1438 H
di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,	Sekretaris,
Dra. Nurdinah Muhammad, MA	**Hardiansyah A, S.Th. I, M.Hum**
NIP. 195302051985102001	**NIP. 197910182009011009**
Anggota I,	Anggota II,
Drs. H. Soufyan Ibrahim, M.Ag	**Nurlaila, M.Ag**
NIP. 195407061980031009	**NIP. 197601062009122001**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Dr. Lukman Hakim, M.Ag
NIP. 197506241999031001

ABSTRAK

Judul	: Persepsi Masyarakat Gampong Teubang Phui Baro Terhadap Jamaah Tabligh
Nama/ NIM	: Dedi Asfianto/ 321303338
Kata Kunci	: Perspektif Masyarakat Gampong Teubang Phui Baro, Jamaah Tabligh, Mesjid Cot Goh

Kehadiran Jamaah Tabligh di mesjid Cot Goh telah mengundang berbagai persepsi di kalangan masyarakat sekitarnya. Betapa tidak, Jamaah Tabligh di mesjid Cot Goh telah berkembang sangat pesat bahkan menjadi markas pergerakan organisasi ini di Aceh, hampir setiap tahunnya mesjid Cot Goh di kunjungi oleh anggota Jamaah Tabligh dari berbagai penjuru pelosok dunia. Hal ini tentu saja sangat menarik apabila di kaji respon masyarakat sekitar mesjid Cot Goh, terutama Gampong Teubang Phui Baro. Dengan berkembangnya komunitas Jamaah Tabligh di gampong ini tentu saja masyarakatnya akan merespon hal ini dengan berbagai sudut pandang sehingga membutuhkan upaya untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang persepsi masyarakat Cot Goh terhadap Jamaah Tabligh, adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan jenis penilitian lapangan *(field reseach)*, dengan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan terhadap permasalahan yang berkaitan dengan Jamaah Tabligh yang ada di Gampong Teubang Phui Baro di dapati beberapa persepsi masyarakat terhadap Jamaah Tabligh yang meliputi pergerakan, pelaksanaan hingga ke metode dalam mereka berdakwah, dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat disimpulkan pandangan masyarakat Gampong Teubang Phui Baro kepada Jamaah Tabligh dapat di kelompokan kepada empat jenis. Pertama masyarakat yang menerima Jamaah Tabligh secara aktif yaitu mereka yang taat beribadah dan rutin mendengarkan dakwah untuk menghidupkan syiar-syiar Islam yang kafah di Gampong Teubang Phui Baro. Kedua, menerima secara pasif yaitu menurut mereka mendengarkan isi ceramah atau dakwa untuk kemaslahatan budi dan mendapatkan ilmu yang lebih meskipun yang memberi pencerahan baik dari tengku dayah maupun Jamaah Tabligh, dan yang penting tidak berpengaruh kepada hal negatif ada juga yang menerima, ketiga menerima acuh tak acuh yaitu mereka yang menganggap biasa-biasa saja baik itu Jamaah Tabligh atau jamaah-jamaah lainnya, dan keempat menolak kehadiran Jamaah Tabligh, dengan alasan Jamaah Tabligh tidak begitu di terima oleh kalangan santri dayah. Hal ini di sebabkan karena pemikiran santri dayah berbeda dengan pemikiran Jamaah Tabligh. Jamaah Tabligh tidak begitu suka untuk membahas masalah khilafiyah yang terdapat di dalam amalan ibadah sehari-hari, sedangkan santri dayah mereka selalu mempelajari perbandingan-pebandingan hukum dari berbagai kitab sumber hukum tentang ajaran Islam dan amalan sehari-hari.

.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan iradah-Nya kepada kita semua. Dengan iradah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Persepsi Masyarakat Gampong Teubang-Phui Baro Terhadap Jamaah Tabligh*".

Shalawat dan salam kita hantarkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari menyembah berhala kepada menyembah Allah SWT. Dan kepada keluarga serta sahabat-sahabat beliau yang telah memperjuangkan agama Islam.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan sepenuh cinta penulis persembahkan kepada ayahanda (Djamudin R. A.Ma) dan ibunda (Djamisah P) yang telah melahirkan, menjaga, menyekolahkan dan memberi motivasi serta inspirasi baik materil maupun moril dalam menyelesaikan studi sampai akhir. Dan terima kasih juga, penulis ucapkan kepada kakak-kakak perempuan (Nurhaida Zam, Siti Sahrina, Mahdalena, S.H.I, Siti Khairani, S.Pd.I dan Mahlia Sofa Amd.Keb), adik Seripah SKM, dan kepada abang-abang (Zahiruddin Syah, S.H, Husni Thamrin), dengan dorongan disertai doa-doa keluarga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Penghormatan dan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Bapak Dr. Lukman Hakim, M. Ag, kepada Ketua Prodi Studi Agama-Agama Mawardi S.Th.I, MA, dan kepada Penasehat Akademik Bapak Drs Soufyan Ibrahim M.Ag, serta semua Dosen Fakultas Ushuluddin, yang telah mendidik penulis sehingga dapat menyelesaikan Strata Satu (S1) di Perguruan Tinggi UIN Ar-Raniry-Banda Aceh.

Dan ucapan terima kasih kepada pembimbing I Ibu Dra. Nurdinah Muhammad MA dan pembimbing II Bapak Hardiansyah. S.Th. I, M. Hum yang telah meluangkan waktu dan tidak bosan-bosannya membimbing penulis sehingga skripsi ini selesai.

Dan tidak lupa pula, ucapan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Muammar Khairat dan kawan Let 2013 Prodi SAA, HMP Studi Agama-Agama, Dema Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Ikatan Pelajar Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT) Himpunan Mahasiswa Islam (HMI Banda-Aceh) dan semuanya yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk penulis.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun penulisannya. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca. Amiin.

Banda Aceh, 18 Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN..... **ii**
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **iii**
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR LAMPIRAN..... **x**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian..... 5
D. Manfaat Penelitian..... 6
E. Kajian Pustaka..... 6
F. Kerangka Teori..... 10
G. Metode Penelitian 12
H. Sistematika Pembahasan 15

BAB II : LETAK GEOGRAFIS DAN LOKASI PENELITIAN

A. Sejrah Singkat Gampong Teubang Phui Baro 16
B. Urutan Pemimpin Pemerintahan Gampong Teubang Phui Bro 17
C. Kondisi Geografis 19
D. Data Kependudukan..... 20
E. Kesehatan 21
F. Pendidikan..... 23
G. Perekonomian Gampong..... 25
H. Pemuda dan Olahraga 28
I. Keagamaan..... 29
J. Sosial dan Budaya..... 30
K. Sarana dan Prasarana Gampong..... 31
L. Penyelenggaraan Pemerintahan Gampong..... 33
M. Tuha Peut dan Jumlahnya 35

BAB III : GAMBARAN UMUM TENTANG JAMAAH TABLIGH

A. Pengertian Jamaah Tabligh 37
B. Sejarah Jamaah Tabligh 38
C. Jamaah Tabligh di Indonesia..... 43
D. Metode Dakwah Jamaah Tabligh..... 45

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Eksistensi Jamaah Tabligh di Gampong Teubang Phui Baro..... 51
B. Perspektif Masyarakat Gampong Teubang Phui Baro terhadap Jamaah Tabligh..... 61

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 67
B. Kritik dan Saran..... 69

DAFTAR PUSTAKA..... 70

LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 3: Surat Pengantar Izin Penelitian

Lampiran 4: Surat Rekomendasi Kecamatan Montasik

Lampiran 5: Surat Rekomendasi Gampong Teubang Phui Baro

Lampiran 6: Foto-foto Dokumentasi Penelitian

Lampiran 7: Pedoman Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Islam yang ada di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perkembangan Islam di belahan bumi lain, begitu juga dengan adanya perubahan-perubahan yang ada di dalamnya, seperti pengaruh modernisasi yang masuk dalam Islam dari waktu ke waktu, dan Islam datang dengan membawa prinsip-prinsip perdamaian, menghilangkan perbudakan, dan yang paling penting juga adalah masuk ke dalam Islam sangat mudah hanya dengan membaca dua kalimat syahadat dan tidak ada paksaan.[1]

Bermula dari jazirah Arab Islam menyebar berbagai pelosok bumi. Dinasti Umayyah berhasil menaklukkan sebagai daratan Eropa. Catatan emas dalam sejarah yang cukup berpengaruh di dunia yakni kerajaan *Utsman*, *Syafawi*, dan *Mughal*. Akan tetapi ketiganya runtuh karena faktor internal politik elit penguasa. Kemunduran Islam sedikit demi sedikit kemudian dimanfaatkan bangsa Eropa khususnya di bidang ilmu pengetahuan. Kesadaran tersebut akhirnya melahirkan tokoh-tokoh besar Islam sebagai pelopor pembaharu dikalangan umat Islam, diantaranya Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad bin Abdul Wahab, Ide pembaharuan tersebut akhirnya sampai ke Indonesia.[2]

---

[1] Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto (Ed), *Sejarah Nasional Indonesia II*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 2.

[2] Taufik Abdullah (Ed), *Sejarah Umat Islam Indonesia*, (Jakarta: Majelis Ulama Indonesia, 1991), 34.

Indonesia sendiri terdapat organisasi Islam yang sangat banyak, di antaranya seperti Nahdhatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan Jamaah Tabligh, tetapi dalam kegelapan fanatisme sempit seperti sekarang gampang sekali muncul pemahaman-pemahaman berbahaya dalam jiwa induvidu, seperti pemahaman yang salah terhadap organisasi-organisasi yang baru muncul di kalangan masyarakat, pemikiran-pemikiran negatif dan bahkan perlakuan yang tidak sewajarnya.

Jamaah Tabligh merupakan sebuah organisasi yang pada awalnya di pelopori oleh Maulana Muhammad Ilyas, seorang *'alim* yang hidup di sebelah Utara ibu kota India, New Delhi. Jamaah Tabligh juga merupakan potret gerakan dakwah Islam kekinian yang bersifat lintas negara. Islam yang terlihat pada wajah Jamaah Tabligh adalah santun, rendah hati, dan cenderung menghindari *khilafiyah* (perbedaan pendapat). Serta para aktivis Jamaah Tabligh secara rajin dan berkesinambungan melaksanakan *khuruj* (keluar) untuk menyampaikan dakwah Islam dengan cara yang menarik, agar Islam menjadi sistem hidup para pemeluknya di dalam kehidupan sehari-hari.[3]

Masuknya Jamaah Tabligh ke Indonesia di perkirakan pada tahun 1952, hampir bersamaan dengan di Malaysia yang juga dibawa oleh salah seorang tokoh keagaamaan Jamaah Tabligh yang berasal dari India yang dipimpin oleh Miaji Isa. Kemudian pada tahun 1974 salah seorang tokoh Jamaah Tabligh, Maulana

[3] Khalimi, *Ormas-Ormas Islam (Sejarah AkarTeologi dan Politik)*, (Jakarta: Gaung - Persada Press, 2010), 199.

Lutfurrahman dari Bangladesh yang ketika datang ke Malaysia juga mengadakan tabligh 40 hari ke Indonesia.

Sesampainya di Jakarta Maulana Lutfurrahman beserta rombongannya di sambut baik oleh imam masjid Jami' Kebon Jeruk, H.Ahmad Zulfakar yang sangat terkesan dengan akhlaknya ketika menyampaikan dakwah tidak pernah menyinggung masalah politik khilafiyah ataupun memecah belah umat. Setelah menyertai mubaligh tersebut selama 40 hari kemudian H. Ahmad Zulfakar mulai aktif bergabung dengan gerakan ini dan membentuk markas Jamaah Tabligh di Indonesia pada tahun 1974.[4]

Lembaga ini mengibarkan sayap dakwahnya tidak hanya di India saja, melainkan ke seluruh penjuru dunia, termasuk Aceh. Di Aceh Jamaah Tabligh hadir pada tahun 1980-an yang bertempat di sebuah mesjid yang terletak di Gampong Lamme Garot, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, atau lebih dikenal dengan sebutan Mesjid Jamik Cot Goh, Kec. Montasik. Melalui Tgk. Raudhi Sulaiman bin Raden, putra dari mantan camat Montasik.[5] Daerah Cot Goh inilah yang dijadikan sebagai pusat kegiatan Jamaah Tabligh di seluruh Aceh dalam menyebarkan dakwahnya ke seluruh daerah pelosok negeri ini.

Jamaah Tabligh telah eksis di Montasik lebih kurang sekitar 35 tahun lamanya. Pada awal kehadiran Jamaah Tabligh di tengah-tengah masyarakat Cot-Goh, terasa asing bagi masyarakat, sehingga masyarakat menamakan Jamaah

---

[4] http://jurnal umrah.ac.id/?tag "jamaah tabligh" diakses pada tanggal, 02-04-2017.

[5] http//www.dagdigdug.com/cot-goh/Banda Aceh 05 Maret 2011.html. di unduh pada tanggal 06-05 2017.

Tabligh ini berbagai nama, seperti *Jamaah Jenggot, Jamaah Kompor, Jamaah-Dakwah*.[6]

Sisi lain ada juga masyarakat yang beranggapan bahwa Jamaah Tabligh ini adalah sebuah organisasi politik, yayasan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Semua sebutan itu adalah masalah nama, sedangkan jamaah ini sendiri tidak pernah memiliki nama resmi. Tidak ada akte nama, akte pendirian, akte organisasi, akte yayasan, akte lembaga, ataupun surat-surat yang menyatakan jamaah ini, dan juga tidak ada kartu anggota atau pengenal yang menyebutkan nama jamaah ini.[7]

Pada dasarnya nama Jamaah Tabligh ini merupakan sebutan bagi yang sering menyampaikan yang makruf dan mencegah yang munkar, bahkan Maulana Muhammad Ilyas mengatakan seandainya aku harus memberikan nama pada usaha ini maka akan aku berinama "gerakan iman".[8]

Kehadiran Jamaah Tabligh di Gampong Teubang Phui Baro telah banyak membawa perubahan besar dalam tatanan kehidupan sosial dan keagamaan di masyarakat. Nuansa-nuansa Islami dimunculkan oleh Jamaah Tabligh ini secara terus-menerus untuk menimbulkan kesan positif, cara bergaul, sikap dalam menghadapi tiap masalah, serta komitmen adalam berdakwah merupakan nilai lebih yang dimiliki oleh para pengikut Jamaah Tabligh. Hasilnya perlahan-lahan

---

[6] Abdurrahman Ahmad As-Sirbuny, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh*, (Pustaka Nabawi, 2010), 1: 5.

[7] Ibid. 6.

[8] Kutipan dari ceramah Cecep Firdaus (48 tahun), Mesjid Cot Goh 19 September 2016.

masyarakat Gampong Teubang Phui Baro mulai tertarik, bersimpati, dan ikut serta dalam setiap pengajian yang dilaksakan oleh Jamaah Tabligh.

Menurut jamaah ini, umat Islam harus kembali ke jalan yang benar. Jika tidak, eksistensi Islam sebagai agama dan ideologi akan hilang dengan sendirinya. Gerakan Jamaah Tabligh menjadi salah satu pergerakan muslim yang cukup memiliki pengaruh kuat di dunia transnasional.[9]

Kehadiran Jamaah Tabligh di Gampong Teubang Phui Baro menarik perhatian banyak orang, karena Jamaah Tabligh itu merupakan sesuatu yang baru. Sehingga membuat mereka bertanya tentang siapa itu Jamaah Tabligh, banyak anggapan-anggapan masyarakat terhadap mereka.

Berdasarkan hal ini, penulis mencoba menelusuri tentang bagaimana Persepsi Masyarakat Gampong Teubang Phui Baro terhadap Jamaah Tabligh.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana persepsi masyarakat Gampong Teubang Phui Baro terhadap aktivitas syiar atau ibadah Jamaah Tabligh ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Gampong Teubang-Phui Baro terhadap aktivitas syiar atau ibadah Jamaah Tabligh.

---

[9] Farish A Noor, *Islam On The Move, he Tablighi Jama'at in Southast Asia,* (Amsterdam: Amsterdam University Press, 2012), 27.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis bahwa penelitian ini penulis berharap agar tulisan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca, dan secara umum dapat memperkaya pengetahuan, dengan adanya pengetahuan tentang Jamaah Tabligh.

Sedangkan secara praktis penelitian ini adalah salah satu wahana untuk memperoleh gelar sarjana, dan bermanfaat untuk menambah wawasan bagi penulis sendiri.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka ini dimaksud sebagai salah satu kebutuhan ilmiah untuk memberikan kejelasan tentang informasi yang digunakan melaui khazanah pustaka, yang relevan dengan tema yang terkait tentang Jamaah Tabligh dimuat dibeberapa buku, seperti:

1. Dalam buku *Ahlussunnah Wal-Jamaah dalam Persepsi Dan Tradisi NU* yang di tuliskan oleh *Muhammad Tholhah Hasan*, Jamaah Tabligh adalah mereka yang mengikuti dengan konsisten semua jejak langkah yang berasal dari Nabi Muhammad Saw dan membelanya.[10]
2. Dalam buku *Menuju Jamaatul Muslimin* yang disusun oleh Husain bin Muhammad bin Ali Jabir. Buku ini menjelaskan tentang pemikiran dan ajaran Jamaah Tabligh serta prinsip-prinsipnya. Pemaparan di dalam buku ini tidak terperinci namun dapat memberikan gambaran mengenai ajaran dan karakteristik Jamaah Tabligh dengan konsep dakwah Islam secara

[10] Muhammad Tholhah Hasan, *Ahlussunnah Wal-Jamaah dalam Persepsi dan Tradisi NU*, (Jakarta Indonesia: Lantabora Press, 2003), 256.

keseluruhan. Hal-hal yang dipaparkan adalah hal yang menyangkut Jamaah Tabligh secara umum.[11]

3. Dalam *Kitab Fadhilah Amal* yang di tuliskan oleh *Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi Rah.A,* usaha tabligh penting mengajak kepada kebaikan dan menegakkan Islam. Begitu pentingnya masalah ini sehingga Allah Swt menyebutkan berulang-ulang didalam kalam suci-Nya. Allah Swt dengan tegas memerintahkan umat Islam agar dapat mewujudkan satu golongan yang mempunyai tugas khusus, yaitu mendakwahkan Islam kepada semua manusia.[12]
4. Dalam buku *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh* Yang di tuliskan oleh *Abdurrahman Ahmad As-Sirbuny,* pergerakan Jamaah Tabligh adalah suatu usaha untuk menghidupkan kembali usaha dakwah Rasulullah Saw ketika ditengah kerusakan umat pada zaman itu.[13]
5. Dalam buku *Mengenal Lebih Dekat Jamaah Tabligh,* di dalam buku tersebut berisikan fatwa-fatwa ulama tentang Jamaah Tabligh, namun fatwa-fatwa tersebut adalah fatwa negatif terkait Jamaah Tabligh, seperti yang dijelaskan oleh Asy-Syaikh Hamud bin Abdillah bin Hamud At-Tawaijiri bahwa Jamaah Tabligh, sesungguhnya adalah kelompok sesat dan bid'ah.[14]

---

[11] Husain bin Muhammad bin Ali Jabir, *Menuju Jamaatul Muslimin,* Jakarta: Rabbani Pres, 1987), 74.

[12] Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi Rah.A, *Kitab Fadhilah Amal,* (Yogyakarta: Ash-Shaff. 2003), 314.

[13] Abdurrahman Ahmad As-Sirbuny, *Kupas Tuntas jamaah Tabligh,* (Pusataka Nabawi, 2010), 9.

[14] Wami, *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran Akar Ideologi dan Penyebarannya,* (Jakarta: Al-Ishlahy Press, 1995), 54.

6. Ensiklopedi Islam juga salah satu literatur oleh peneliti dalam proses pengumpulan informasi. Salah satunya Ensiklopedi Oxford: *Dunia Islam Modern* karya John L. Esposito menggambarkan ekspansi gerakan Jamaah Tabligh yang luas di seluruh dunia. John L. Esposito menuliskan bahwa kemunculan Jamaah Tabligh merupakan tanggapan langsung terhadap gerakan-gerakan Hindu yang agresif, seperti gerakan *Shuddi* (penyucian) dan *Sangathan* (konsilidasi) yang melancarkan upaya besar-besaran pada awal abad kedua puluh dengan tujuan mengembalikan orang Hindu yang telah beralih ke agama Islam pada masa lalu. Sasaran khusus dari gerakan kebangkitan ini adalah kaum muslim yang masih mempertahankan kebanyakan praktik keagamaan dan kebiasaan sosial nenek monyang Hindu masyarakat India pada saat itu.
7. Dalam Skripsi yang di tulis oleh Lia Nasrah yang merupakan salah seorang mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Prodi Perbandingan Agama tahun 2016, yang berjudul Pandangan Masyarakat terhadap Jamaah Tabligh (studi kasus Village Jamiah al-Ulama, Desa Lam Ille Teungoh, Kecamatan Indrapur, Kabupaten Aceh Besar). Di dalam skrpsinya dijelaskan bahwa Jamaah Tabligh ini memiliki motivasi yang sungguh-sungguh, bersemangat dan memilki dedikasi tinggi serta tulus dan ikhlas dalam menjalankan dakwah Islam dalam kehidupan sehari-hari dan pandangan masyarakat terhadap Jamaah Tabligh pun ada berbeda-beda ada yang menerima dengan aktif, pasif, dan ada juga yang tidak menerima.

8. Dalam Tesis yang ditulis oleh Mauliana, yang merupakan mahasiswa IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2014, yang menuliskan tesisnya tentang Pandangan Masyarakat terhadap Jamaah Tabligh (studi tentang interaksi sosial Jamaah Tabligh di Mesjid Kampong Tanah Terban).
9. Penelitian tentang Jamaah Tabligh ini juga pernah diteliti oleh Tholhah, Magister Ilmu Hubungan Internasional/ Fakultas Pascasarjana Universitas Muhammdiyah Yogyakarta Perkembangan Jamaah Tabligh di Wilayah Yogyakarta (studi tentang peranan Jamaah Tabligh di Asia Selatan terhadap Jamaah Tabligh di Yogyakarta 2010-sekarang). Di dalam penelitian ini jelaskan tentang proses interaksi Jamaah Tabligh yang ada di Asia Selatan yakni India, Pakistan dan Bangladesh serta memberikan pemahaman dan hal-hal yang berkaitan denagn arti orientasi budaya-nilai, tipologi aksi sosial/ interaksi dan kecenderungan aksi sosial/ interaksi dari anggota Jamaah Tabligh, dalam konteks organisasi secara internal dan eksternal, dalam menghadapi pemerintah serta masyarakat Yogyakarta yang begitu komplek sehingga mampu berkembang di Yogyakarta.[15]

Berdasarkan penelusuran penulis, bahwa penelitian yang peneliti lakukan ini belum pernah dilakukan oleh peneliti yang lain, dan di dalam penelitian ini lebih fokus kepada aktivitas ibadah yang sering dilakukan para Jamaah Tabligh, untuk itu maka penelitian ini layak untuk peniliti lakukan.

---

[15] http://pascasarjana.umy.ac.id/wp-content/uploads/2016/07/04,.-Tholhah.pdf. di unduh pada tanggal, 04-07- 2016.

F. Kerangka Teori

Kajian mengenai tentang Jamaah Tabligh sangat menarik perhatian para penulis yang ingin mengembangkan pengetahuannya tentang kehidupan para Jamaah Tabligh, yang oleh karenanya dapat memberikan masukan positif terhadap masyarakat yang memandang Jamaah Tabligh sebagai penyeleweng Islam, dalam skripsi ini penulis akan menjelaskan persepsi masyarakat Gampong Teubang Phui Baro terhadap Jamaah Tabligh, khususnya pada kasus-kasus yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sayyid Sulaiman An-Nadwi beliau berkata, di antara maraknya pergerakan-pergerakan agama di India, usaha dakwah dan tabligh ini adalah usaha yang paling mendekati usaha agama pada masa kurun awal. Dimana usaha dakwah dan tabligh, amar makruf nahi mungkar adalah tulang punggung Islam.[16]

Mufti Muhammad Syafi beliau berkata, sesungguhnya gerakan yang telah dirintis oleh Syaikh Muhammmad Ilyas ini telah memberikan sumbangan dan jasa yang besar bagi seluruh dunia, oleh karena itu, kepada para ulama hendaknya mau mempelajari *manhaj* Syaikh Muhammad Ilyas dan membukukan sejarah gerakan imaniyah ini secara terperinci sehingga dapat diambil pelajaran oleh pihak-pihak yang ingin berusaha menjalankan dakwah, menyeru manusia kepada Allah Swt serta menjadi lampu penyuluh bagi generasi yang akan datang.

Syaikh Muhammad Manzhur Nu'mani beliau berkata, saya yakin usaha ini satu-satunya usaha yang dapat menghidupkan kembali ruh keimanan dengan sempurna dikalangan umat muslim. Sesungguhnya kesimpulan dari hakikat usaha

---

[16] Ibid, 25.

telah saya pelajari secara ilmiyah dengan matang. Syaikh Husain Ahmad Madani, beliau paling semangat membela Jamaah Tabligh dari serangan orang-orang yang anti Jamaah Tabligh baik dari kalangan kaum muslimin atau dari luar. Beliau sangat yakin bahwa negara-negara Islam sangat memerlukan gerakan dakwah seperti ini.

Syaikh Mufti Muhammad Ahmad beliau mengatakaan bahwa gerakan dakwah Syaikh Muhammad Ilyas bukan merupakan pembaharuan yang bersifat terbatas tetapi suatu pembaharuan dan penyelesaian yang menyeluruh. Gerakan tersebut merupakan gerakan pembangunan bagi seluruh manusia dan kehidupan agama secara sempurna.[17]

Sayyid Sulaiman An-nadwi juga menulis, diantara maraknya pergerakan-pergerakan agama di India usaha dakwah dan tabligh ini adalah usaha yang paling mendekati usaha agama pada masa kurun awal, dengan sebabnya sangat bergantung pada asas Islam, kekuatan Islam, keluasaan Islam dan kejayaan Islam dapat berwujud, inilah yang di perlukan oleh umat diseluruh dunia. Menjadikan seorang muslim itu muslim yang sebenarnya lebih penting dari pada menjadikan orang yang non muslim kepada muslim. Sesuatu yang lebih penting untuk merubah dari sekedar nama Islam kepada kehidupan Islam. Merubah dari muslim perkauman, menjadi muslim yang beragama.[18]

---

[17] Abdurrahman Ahmad As-Sirbuny, *Kupas Tuntas jamaah Tabligh*, (Pusataka Nabawi, 2010), 18.

[18] Ibid, 25.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field research)* dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif, yaitu suatu penelitian yang di tunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercyaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok,[19] sedangkan menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexi J. Meoleong dalam bukunya "*metodeologi kualitatif*". "metodelogi kualitatif sebagai prosudur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati."[20]

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari data Primer dan juga data Sekunder, yaitu:

a. Data Primer
   1. Abdurrahman Ahmad As-Sirbuny, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh*, Jakarta, Pustaka Nabawi, 2010.
   2. Furqon Ahmad Anshari, *Pedoman Bertabligh Bagi Umat Islam*, Yogyakarta: Ash-Shaff, 2003.
   3. Sayid Thalibur Rahman, *Jamaah Tabligh Fi Syibhil Qaraah Hindiyah*, Jakarta: Al-Ishlahy Press, 1995.

---

[19] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 21.

[20] Lexi J. Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2002), 3.

b. Data Sekunder

1. S. Abu Al-Hasan ’Ali an-Nadwi, M. M. Ilyas (terj Masru khan Ahmad), *Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah Maulana Muhammad Ilyas*, Jakarta Ash-Shaf 1997.
2. Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta: Al MAwardi Prima, 2002).
3. Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi Rah.A, *Kitab-Fadhilah Amal*, (Yogyakarta: Ash-Shaff. 2003).

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Gampong Teubang Phui Baro, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar.[21]

4. Populasi dan Sampel

Populasi didalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat dalam Gampong Teubang Phui Baro.

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti, mengingat populasi terlalu banyak, maka yang menjadi sampel penelitian adalah sebahagian perangkat desa dan beberapa orang Jamaah Tabligh.[22]

---

[21] Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusuna Skripsi*, (Bandung : retina cipta 2009), 21.

[22] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Afabeta 2011), 32.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara yaitu cara memperoleh data dengan mengadakan *diaolog* langsung dengan subjek informasi melaui pertanyaan-pertanyaan, dalam teknik inipeneliti mewawancarai secara langsung responden untuk mengetahui berbagai macam informasi yang dibutuhkan.[23]

b. Observasi

Observasi yaitu suatu teknik atau cara untuk memperoleh data yang mana penyelidik langsung berada di tengah-tengah lokasi penelitian untuk sekedar melihat atau mengamati dan mendengar situasi yang terjadi pada objek sasaran.[24]

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data tertulis, kemudian mempelajari catatan-catatan tersebut untuk mendapatkan data yang diinginkan. Dokumentasi dapat berbentuk catatan peristiwa, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Data berbentuk catatan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, lukisan dan lain-lain.[25]

---

[23] Husaini Usman dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta : Bumi Aksara : 2008), 36.

[24] Husaini Usman dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosia,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 19.

[25] Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusuna Skripsi,* (Pusataka Nabawi, 2010), 32.

H. Sistematika Pembahasan

Bahasan studi ini disusun bab dan sub bab. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangaka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab tentang letak geografis dan lokasi penelitian yang terdiri dari: sejarah singkat Gampong Teubang Phui Baro, urutan pemimpin pemerintahan Gampong Teubang Phui Baro, kondisi geografis, data kependudukan, kesehatan, pendidikan, perekonomian gampong, pemuda dan olah raga, keagamaan, sosial dan budaya, sarana dan prasarana gampong, penyelenggaraan pemerintahan gampong, tuha peut dan jumlahnya.

Bab III merupakan bab tentang gambaran umum tentang Jamaah Tabligh yang terdiri dari: pengertian Jamaah Tabligh, sejarah Jamaah Tabligh, Jamaah Tabligh di Indonesia, dan metode dakwah Jamaah Tabligh.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian terdiri dari: Eksistensi Jamaah Tabligh di Gampong Teubang Phui Baro, perspektif masyarakat Tuebang Phui Baro terhadap Jamaah Tabligh.

Bab V merupakan bab penutup yang didalamnya memuat beberapa kesimpaulan dari bab-bab sebelumnya, dan dalam bab ini peneliti juga tidak lupa mengajukan baik saran maupaun kritikan yang berkenaan dengan masalah yang sedang dibahas.

BAB II

LETAK GEOGRAFIS DAN LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Gampong Teubang Phui Baro

Gampong Teubang Phui Baro Kecamatan Montasik menurut orang-orang tua Gampong Teubang Phui Baro, pada zaman penjajahan Belanda merupakan suatu Kemukiman, yaitu Kemukiman Bukit Baro karena ditandai adanya bekas tanah mesjid mukim yang lokasinya adalah Lampoh Mesjid.

Keuchik Gampong Teubang Phui Baro yang pertama (zaman Belanda) adalah Keuchik Sufi, Sementara Keuchik pertama setelah Indonesia merdeka adalah Keuchik Makam, beliau diusulkan oleh kepala mukim saat itu Teuku Ali Ulee kepada Residen Aceh Teuku Nyak Arief untuk menjadi keuchik Gampong Teubang Phui Baro.

Sistem pemerintahan Gampong Teubang Phui Baro berasaskan pada pola adat/kebudayaan dan peraturan formal yang sudah bersifat umum sejak zaman dahulu, Pemerintahan gampong dipimpin oleh seorang Keuchik dan dibantu oleh satu orang Wakil Keuchik karena pada saat itu dalam susunan pemerintahan gampong belum ada istilah Sekretaris dan Kepala Dusun. Wakil Keuchik pada saat itu juga memiliki peran dan fungsi yang sama seperti halnya sekertaris gampong sebagaimana pada saat ini. Imum Mukim memiliki peranan yang cukup kuat dalam tatanan pemerintahan gampong, yaitu sebagai penasehat baik dalam penetapan sebuah kebijakan ditingkat pemerintahan gampong dan dalam memutuskan sebuah putusan hukum adat.

Tuha Peut dan Tuha Lapan (perangkat gampong dan tuha peut) menjadi bagian lembaga penasehat gampong. Tuha Peut dan Tuha Lapan ini juga sangat berperan dan berwenang dalam memberi pertimbangan terhadap pengambilan keputusan-keputusan gampong, memantau kinerja dan kebijakan yang diambil oleh Geuchik. Imum Meunasah berperan mengorganisasikan kegitan-kegiatan keagamaan. Pada zaman dahulu roda pemerintahan dilaksanakan di rumah keuchik dan di lapangan (tengah-tengah masyarakat), karena pada saat itu belum ada kantor-kantor.

B. Urutan Pemimpin Pemerintahan Gampong Teubang Phui Baro

Urutan pemimpin pemerintahan Gampong Teubang Phui Baro atau Geuchik menurut informasi para tetua gampong sejak dari sebelum kemerdekaan Indonesia sampai dengan tahun 2017 (Sekarang) adalah sebagai berikut :

Tabel. 1. Urutan Pemimpin Pemerintahan Gampong

No	Tahun	Nama Geuchik	Kondisi Pemerintahan	Ket
1.	1949-1957		Gotong royong masyarakat sangat di perlukan dalam pembangunan gampong pasca kemerdekaan 1945	Tokoh masyarakat dan mantan keuchik
2.	1957-1965		Kehidupan masyarakat sangat kental dengan	Tokoh masyarakat dan

			suasana gotong royong	mantan keuchik
4.	1965-1984		Pada masa konflik kehidupan masyarakat tidak normal	Tokoh masyarakat
5.	1984-1995		Pada masa konflik kehidupan masyarakat-tidak normal	Tokoh masyarakat
6.	1995-2003	Mukhtar	Pada masa konflik kehidupan masyarakat tidak normal	Tokoh Masyarakat
7.	2003-2007	Mukhtar	Kegiatan Pembangunan, pemberdayaan, pembinaan kemasyarakatan berjalan dengan normal	Tokoh Masyarakat
8.	2007-2014	Baihaqi	Kegiatan Pembangunan, pemberdayaan, pembinaan kemasayarakatan berjalan normal	Tokoh Masyarakat

9.	2014-2019	Adnan	KegiatanPembangunan, pemberdayaan,pembinaan kemasayarakatan berjalan dengan normal	Tokoh Masyarakat

Sumber: RPJMGampong 2016.

C. Kondisi Geografis

Secara geografis Gampong Teubang Phui Baro termasuk dalam wilayah Kemukiman Cot Goh Kecamatan Montasik Aceh Besar dengan luas wilayah 60 Ha, secara administrasi dan geografis Gampong Teubang Phui Baro berbatasan dengan

- Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Bak Cirih
- Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Bung Tujoh.
- Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Bira Lhok.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Teubang Phui Mesjid.

1. Topografi

- Banyak curah hujan : Sedang
- Ketinggian tanah dari permukaan laut : 15 meter
- Suhu udara rata-rata : Sedang
- Topografi : Dataran rendah

2. Hidrologi

Aspek hidrologi suatu wilayah gampong sangat diperlukan dalam pengendalian dan pengaturan tata air wilayah gampong. Berdasarkan hidrologinya

aliran sungai di wilayah Gampong Teubang Phui Baro membentuk pola air Daerah Aliran Sungai yang berasal dari aliran sungai/ irigasi primer Krueng Aceh, Disamping itu ada pula beberapa mata air yang bisa digunakan sebagai sumber mata air bersih maupun sumber air pertanian.

D. Data Kependudukan

Jumlah penduduk Gampong Teubang Phui Baro yang tersebar di 4 Dusun berdasarkan data terakhir hasil sensus 2016 tercatat sebanyak 188 KK, 633 Jiwa, terdiri dari laki-laki 296 jiwa, perempuan 337 jiwa.

Tabel. 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun

Dusun	KK	Laki-laki	Perempuan
Lampoh Sayang	53	84	93
Lampoh Payet	60	78	84
Lampoh Kulam	35	74	85
Mon Berkat	30	60	75
Jumlah	178	296	337

Sumber: RPJMGampong 2016.

Tabel. 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Kel Usia	L	P	Jumlah	Persentage (%)
1	0-4	6	11	17	3%
2	5-9	35	45	80	12.6%
3	10-14	45	43	88	14%
4	15-19	30	25	55	9%
5	20-24	45	52	97	15%
6	25-29	30	45	75	12%
7	30-39	20	25	45	7%
8	40-49	44	35	79	12%
9	50-59	25	37	62	10%
10	> 60	16	19	35	6%
JUMLAH		**296**	**337**	**633**	**100%**

Sumber: RPJMGampong 2016.

E. Kesehatan

Untuk memfasilitasi pelayana kesehatan, Pemerintah Provinsi Aceh sudah memprogramkan JKA (Jaminan Kesehatan Aceh) untuk seluruh masyarakat Aceh, hal ini sangat membantu kondisi kesehatan dari masyarakat yang akan

berobat ke Puskesmas atau ke Rumah Sakit Umum demi kelancaran pasien/masyarakat terutama masyarakat miskin /kurang mampu.

Jumlah Sarana Prasarana Kesehatan dan Tenaga Kesehatan di Gampong Teubang Phui Baro pada tahun 2016 terdiri atas :

Tabel. 4. Sarana Prasarana Kesehatan dan Tenaga Kesehatan

No	Sapras Kesehatan	Volume	Tenaga Kesehatan	Jumlah
1	Rumah Sakit	-	Dokter	-
			Perawat	3
2	Puskesmas	-	Dokter	-
			Perawat	-
3	PUSTU	-	Dokter	-
			Perawat	-
4	Klinik		Dokter	-
			Perawat	-
5	Pos Yandu		Bidan	1

			Kader	4
6	Toko Obat/ Apotik			
7			Mantri	-
8			Dukun Bayi	-

Sumber: RPJMGampong 2016.

F. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesadaranan masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya, dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan, dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistimatika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju, dalam rangka memajukan pendidikan, Gampong Teubang Phui Baro akan secara bertahap merencanakan dan mengganggarkan bidang pendidikan baik melalui ADD, swadaya masyarakat dan sumber-sumber dana yang sah lainnya, guna mendukung program pemerintah yang termuat dalam RPJM Daerah Kabupaten Aceh Besar, untuk melihat taraf/tingkat pendidikan penduduk Desa Jambu, jumlah angka putus sekolah serta jumlah sekolah dan siswa menurut jenjang pendidikan, dapat dilihat di tabel di bawah ini:

Tabel. 5. Sarana Prasarana Pendidikan, Guru dan Murid

No	Sarana dan Prasarana Pendidikan	Volume	Status	Lokasi	Jumlah	
					Guru	Murid
1	PAUD	-	Aktif	Lampoh Berkat	4	30
2.	TK	-	Aktif	Mon Berkat	5	40
3.	SD,SMP, SMA/ Sederajad	-				
4.	Balai Pengajian	-	Aktif	-Lampo Penyet (1) -Lampo Kulam (1) -Lampo Sayang (3)	-Lampo Penyet 1 -Lampo Kulam 1 -Lampo Sayang 2	8 Murid 3 Murid 13 Murid

Sumber: RPJMGampong 2016.

Tabel. 6. Perkembangan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2016

No	Keterangan	Jumlah Penduduk
1	Tidak Tamat Sekolah SD	16
2	Tamat Sekolah SD	200
3	Tamat Sekolah SLTP	250
4	Tamat SMU	125
5	Tamat Akademi/DI/DII/DIII	25
6	Tamat Strata I	15
7	Tamat Strata II	20
Jumlah		651

Sumber: RPJMGampong 2016.

H. Perekonomian Gampong

Secara umum masyarakat di Gampong Teubang Phui Baro memiliki mata pencaharian sebagai petani, dan sebagian lagi tersebar ke dalam beberapa bidang pekerjaan seperti : pedagang, wira usaha, PNS/TNI/POLRI, peternak, buruh, pertukangan, penjahit, dll. Pada umumnya yang bekerja di sektor pertanian memiliki mata pencaharian veriatif/ganda karena peluang penghasilan yang akan menunggu panen yang sangat dipengaruhi oleh musim, kondisi cuaca, hama dan waktu.

Gampong Teubang Phui Baro memiliki Badan Usaha Milik Gampong yang didirikan dengan Qanun Gampong No.02 Tahun 2012, dengan SK Pengurus No. 03 Tahun 2012. Sampai saat ini BUMG memiliki 1 Unit Usaha yaitu Unit Simpan Pinjam kelompok Perempuan.

Tujuan pendirian BUMG :

1. Meningkatkan perekonomian gampong

2. Mengoptimalkan aset gampong untuk kesejahteraan masyarakat

3. Meningkatkan perekonomian masyarakat

4. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar gampong atau Pihak ke3.

5. Menciptakan peluang dan jaringan pasar

6. Menciptakan peluang kerja bagi masyarakat

7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan

8. pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi gampong.

Melihat tujuan dari pendirian BUMG, dapat dirasakan bahwasanya BUMG Gampong Teubang Phui Baro masih jauh dari pada yang diharapkan, sehingga perlu pengembangan yang lebih baik dengan melakukan pembenahan dalam struktur organisasi maupun pengelolaan unit-unit usaha sesuai dengan aset dan potensi yang ada dengan mengacu pada Permendes No.4 Tahun 2015 tentang Pendirian, pengurusan, pengelolaan dan pembubaran BUMDes.

Kondisi Ekonomi Gampong Teubang Phui Baro dapat dibagi dalam 2 (dua) sumber yang dominan, yaitu :

1. Potensi sumber Daya Alam

Gampong Teubang Phui Baro merupakan daerah daratan persawahan, daerah datar. Secara fisik potensial memiliki keragaman, bila dikelola dan dikembangkan dengan baik maka mendapatkan peningkatan penghasilan yang memuaskan. Secara umum masyarakat Gampong Teubang Phui Baro melakukan kegiatan pertanian (tanaman pangan/holkikultura dan perkebunan) dan peternakan (lembu, kambing, ayam)

2. Potensi Sumber Daya Manusia

Potensi Sumber Daya Manusia di Gampong Teubang Phui Baro sangat memiliki keragaman, dan memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan yang baik, hal ini dikarenakan lingkungan atau letak Gampong yang tidak jauh dengan pusat pendidikan dan informasi termasuk dekat Ibu Kota Provinsi Aceh.

Berikut data jenis mata pencaharian dan tingkat kesejahteraan masyarakat Gampong Teubang Phui Baro.

Tabel. 11. Jenis Mata Pencaharian Masyarakat

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Peresentase	Kondisi Usaha
1	Petani/Pekebun : a. Petani Sawah b. Petani Kebun	 157 23		 Aktif Aktif
2	Nelayan/Perikanan			
3	Peternak :			

	a. Peternak Unggas b.PeternakBesar (Kambing,Lembu,Sapi)	5 7		Aktif
4	Pedagang : a. Pedagang Tetap b. Pedagang Keliling	5		Aktif
5	Pertukangan : a. Tukang Batu b. Tukang Kayu	10 10		Aktif
6	Buruh Harian Lepas			Aktif
7	Tukang Jahit	3		Aktif
8	PNS/TNI/POLRI	15		Aktif
9	Sopir	14		Aktif

Sumber: RPJMGampong 2016.

I. Pemuda dan Olahraga

Usaha pembinaan generasi muda dilaksanakan bekerja sama dengan Karang Taruna Gampong yaitu dengan cara diarahkan untuk mengembangkan kreatifitas dalam menciptakan lapangan kerja, sehingga diharapkan generasi muda merupakan sumber daya pembangunan yang dapat diandalkan, dalam rangka memasyarakatkan olah raga dan mengolahragakan masyarakat kami telah membentuk kepengurusan dibawah naungan LKMD, meskipun belum dikatakan maksimal namun antusias pemuda untuk cabang olah raga Volly Bal, Bulu Tangkis dan Sepak Bola.

Di samping itu pada hari-hari besar Nasional / HUT RI diselenggarakan adanya kejuaraan antar dusun dengan tujuan untuk memacu semangat dan prestasi pemuda dibidang olah raga.

J. Keagamaan

Semua (100%) masyarakat Gampong Teubang Phui Baro memeluk agama Islam, dalam pembinaan kehidupan beragama telah menunjukan keberhasilan terutama dalam menumbuhkembangkan sarana tempat peribadatan. Sampai dengan saat ini tercatatsarana peribadatan yang ada di wilayah Gampong Teubang Phui Baro sebagai berikut:

Tabel. 13. Jumlah Tempat Peribadatan

No	Dusun	Sarana Peribadatan				Ket
		Mesijid	Musholla	Dayah	TPQ/TPA	
1	Lampoh Sayang		2	3	1	
2	Lampoh Kulam		1	1	-	
3	Lampoh Payet		1	1	-	
4	Mon Berekat		1	-	1	

Sumber: RPJMGampong 2016.

K. Sosial dan Budaya

Sebelum Tsunami tatanan kehidupan masyarakat Gampong Teubang Phui Baro sangat kental dengan sikap solidaritas sesama, dimana kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan sangat berjalan dan dipelihara, hal ini terjadi karena adanya ikatan emosional keagamaan yang sangat kuat antara sesama masyarakat. Dimana dalam agama Islam memang sangat ditekankan untuk saling berkasih sayang, membantu meringankan beban saudaranya, dan dituntut pula untuk membina dan memelihara hubungan ukhwah Islamiah antar sesama. Atas landasan inilah sehingga tumbuhnya motivasi masyarakat untuk saling melakukan interakasi sosial dengan baik. dan pasca Tsunami kondisi ini perlahan juga mulai pulih meskipun tidak sama seperti sebelum Tsunami.

Kebudayaan yang ada di Gampong Teubang Phui Baro merupakan modal dasar pembangunan yang melandasi pembangunan yang akan dilaksanakan, warisan budaya yang bernilai luhur merupakan modal dasar dalam rangka pengembangan budaya yang dijiwai oleh mayoritas keluhuran nilai agama islam. Salah satu aspek yang ditangani dan terus dilestarikan secara berkelanjutan adalah pembinaan berbagai kelompok kesenian, kelompok pengajian, Dalail khairat, panitia pengadaan kenduri hari besar Islam.

Hubungan pemerintah dengan masyarakat yang terjalin baik, juga menjadi kekuatan Gampong Teubang Phui Baro dalam pengelolaan pemerintahan dan kema/syarakatan. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari adanya administrasi

pemerintahan Gampong yang memadai, serta berfungsinya sturktur pemerintahan Gampong itu sendiri.

Tabel. 14. Jenis Kegiatan Sosial Masyarakat

Golongan	Jenis Kegiatan Sosial
1. Pemuda	● Gotong royong ● Melakukan *takziah* ke tempat orang meninggal dunia ● Pengajian rutin ● Berkunjung ke tempat orang sakit ● Persatuan Olah Raga
2. Ibu-ibu	● Gotong royong ● Pengajian rutin (wirid yasin) ● Arisan ● Takziah ke tempat orang meninggal ● Berkunjung ke tempat orang sakit atau melahirkan ● Kegiatan PKK ● Kegiatan Posyandu
3.Bapak-bapak (orang tua)	● Gotong royongg bersama-sama melakukan fardhu kifayah apabila ada warga yang meninggal dunia ● Takziah ke tempat orang meninggal ● Berkunjung ke tempat orang sakit

Sumber: RPJMGampong 2016.

L. Sarana dan Prasarana Gampong

Sarana dan Prasarana di gampong merupakan infrastruktur yang telah dibangun dari program maupun yang akan dibangun oleh pemerintah berdasarkan kebutuhan masyarakat. Pemerintah Gampong Teubang Phui Baro telah berhasil melaksanakan pembangunan beberapa infrastruktur, namun dengan luas wilayah

dan keterbatasan keuangan tidak semua kebutuhan dapat terpenuhi sehingga perlu pembangunan yang berkelanjutan sesuai dengan yang telah diruangkan dalam RPJM Gampong.

Tabel. 15. Jenis Sarana dan Prasarana Gampong

No	Jenis sarana dan Prasarana	Volume	Kondisi
1.	Jalan Pemukiman	705 M	Sebagian rusak
2.	Jalan Usaha tani	350 M	Sebagian rusak
3.	Rabat Beton	270 M	Sebagian rusak
4.	Irigasi Primer	800 M	Baik
5.	Irigasi Sekunder	2.900 M	Sebagian rusak
6.	Jembatan	-	
7.	Talud/TPT	400 M	Baik
8.	Drainase	700 M	Baik
9.	Bendungan	-	
10.	Tambatan Perahu	-	
11.	Beronjong	-	
12.	Sarana Air Bersih	1 Unit	Baik
13.	Sarana telekomunikasi (Internet)	-	
14.	Kantor keuchik	-	
15.	Gedung Serbaguna	-	
16.	MCK	2 Unit	Baik

17.	Lapangan Bola Kaki	-	
18.	Lapangan Volley	1 Unit	Rusak

Sumber: RPJMGampong 2016.

M. Penyelenggaraan Pemerintahan Gampong

a. Pemerintah Gampong

Pemerintah gampong adalah keuchik yang dibantu oleh perangkat gampong yang masih bertugas menyelenggarakan pemerintahan gampong, melaksanakan pembangunan gampong, pembinaan kemasyarakatan gampong, dan pemberdayaan masyarakat gampong.

Dalam melaksanakan tugasnya keuchik memiliki wewenang :

a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan gampong

b. Mengangkat dan memberhentikan perangkat gampong

c. Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset gampong

d. Menetapkan peraturan gampong

e. Menetapkan APBGampong

f. Membina kehidupan masyarakat gampong

g. Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat gampong

h. Membina dan meningkatkan perekonomian gampong serta mengintegrasiannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesarbesarnya kemakmuran masyarakat gampong.

i. Mengembangkan sumber pendapatan gampong.

j. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat gampong

k. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat gampong

l. Memanfaatkan teknologi tepat guna

m. Mengoordinasikan pembangunan gampong secara pertisipatif

Untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, khususnya di sektor pemerintahan, seperti pencatatan sipil, surat keterangan perkawinan, perizinan, surat keterangan usaha, dll dirasakan masih sangat kurang terutama dalam administrasi, hal ini dikarenakan gampong belum memiliki kantor yang permanen dan tetap selain kapasitas aparatur yang belum memadai.

b. Jumlah Aparatur Pemerintahan Gampong

Jumlah pegawai dilingkungan pemerintah Gampong Teubang Phui Baro tahun 2016 sebanyak 1 orang Keuchik, 1 orang Sekretaris Gampong, 1 orang Bendahara Gampong, 3 Orang Kaur, 4 Orang Kepala Dusun.

Tabel. 16. Jumlah Aparatur Pemerintah Gampong Teubang Phui Baro

No	Aparatur Pemerintah	Jumlah	Nama
1	Keuchik	1	Adnan
2	Sekretaris Gampong	1	Afriadi
3	Bendahara gampong	1	Tri Handayani
4	Kaur :		
4.1	Kaur Pembangunan	1	Abdul Samad
4.2	Kaur Kesra	1	Bustari
4.3	Kaur Pemerintahan	1	A Radhi
5	Kepala Dusun :		
5.1	Kadus	1	M. Sayuthi
5.2	Kadus	1	Zulkifli
5.3	Kadus	1	Nazaruddin
5.4	Kadus	1	Abd. Halim

Sumber: RPJMGampong 2016.

N. Tuha Peut dan Jumlahnya

Anggota Tuha Peut merupakan wakil dari penduduk Gampong berdasarkan keterwakilan wilayah yang pengisiannya dilakukan secara demokratis.

Tuha Peut mempunyai fungsi :

- Membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Gampong bersama Keuchik

- Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Gampong

- Melakukan pengawasan kinerja Keuchik

Jumlah Tuha Peut ditetapkan dengan jumlah gasal, paling sedikit 5 orang dan paling banyak 9 orang, dengan memperhatikan wilayah, perempuan, penduduk, dan kemampuan keuangan Gampong.

Tabel. 16. Jumlah Tuha Peut

No	Jabatan	Nama
1.	Ketua Tuha peut	Zakaria Ahmad
2.	Sekretaris	Ansari Muhammad
3.	Anggota	Khairul Munadi
4.	Anggota	Abu Bakar
5.	Anggota	Ibnu Hajar
6.	Anggota	Anwar Ahmad

Sumber: RPJMGampong 2016.

BAB III

GAMBARAN UMUM TENTANG JAMAAH TABLIGH

A. Pengertian Jamaah Tabligh

Jamaah Tabligh merupakan pergerakan Islam yang mendunia, hal ini menjadi fenomena perjuangan Islam di zaman sekarang ini. Fenomena pergerakan Jamaah Tabligh ini sangat cepat dan mudah diterima oleh pengikutnya. Jamaah Tabligh telah menjadi kelompok Islam tidak hanya di Indonesia akan tetapi di setiap negara jamaah ini ada.

Gerakan Islam yang bernama Jamaah Tabligh ini menimbulkan dua perspektif di kalangan ulama, hal ini merupakan hal biasa, karena setiap perspektif ulama atau orang pastilah berbeda-beda tidak selalu sama. Penulis akan mengungkapkan tentang Jamaah Tabligh ini termasuk kelompok yang ke arah menyimpang atau kelompok yang tidak menyimpang.

Merebaknya Jamaah Tabligh sebenarnya hanyalah salah satu sekuen dari perkembangan serupa di banyak negara. Kelompok ini sekarang sedang mewabah di seluruh dunia, dan menjadi ujung tombak gerakan Islamisasi di negara-negara atau daerah-daerah non-muslim. Mereka bisa karena menawarkan format Islam yang lebih ramah, sederhana, sentuhan personal serta tekanan pengayaan spritualitas personal. Format semacam ini bagaimanapun mengisi ruang kosong yang ditinggalkan oleh kapitalisme dan modernisme.[26]

---

[26] [26] Khalimi, *Ormas-Ormas Islam (Sejarah AkarTeologi dan Politik),* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 199.

Jamaah Tabligh adalah merupakan potret gerakan dakwah Islam kekinian yang bersifat lintas negara. Islam yang terlihat pada wajah Jamaah Tabligh adalah santun, rendah hati, dan cenderung menghindar khilafiyah (perbedaan pendapat). Para aktivitas Jamaah Tabligh (karkun) secara rajin dan berkesinambungan berkhuruj (keluar) untuk menyampaikan dakwah Islam dengan cara yang menarik, agar Islam menjadi sistem hidup para pemeluknya di dalam kehidupan sehari-hari. Agar pemeluk agama Islam melaksanakan ajaran Islam secara kaffah, secara menyeluruh dan tidak sepotong-sepotong, terutama mereka yang paling giat meramaikan shalat di masjid, perkembangan Jamaah Tabligh di Indonesia sering di anggap sesat dan menyalahi ajaran Islam. Oleh karena itu penulis akan membahas keseluruhan Jamaah Tabligh itu sendiri.

B. Sejarah Singkat Berdirinya Jamaah Tabligh

Jamaah Tabligh ("Kelompok Penyampai") (bahasa Arab: **جماعة التبليغ**) adalah gerakan dakwah Islam dengan tujuan kembali ke ajaran Islam yang kafah (sempurna). Aktivitas mereka tidak hanya terbatas pada golongan Islam saja. Tujuan utama gerakan ini adalah membangkitkan jiwa spiritual dalam diri dan kehidupan setiap muslim. Jamaah Tabligh merupakan pergerakan non-politik terbesar di seluruh dunia.[27]

Berbicara sejarah sebuah gerakan Islam, pastinya lebih mengutamakan sejarah dari tokoh pendirinya itu, karena dari tokoh yang mendirikan suatu gerakan atau organisasi memegang peran penting, sejarah Jamaah Tabligh

[27] Ibid, 210.

didirikan pada akhir dekade 1920-an oleh Maulana Muahammad Ilyas bin Muhammad Ismail al-Kandahlawi al-Deoband al-Jisti[28] di Mewat, sebuah provinsi di India. Kandahlawi adalah nisbat kepada sebuah kampung yang beranama Kandahla di Saharanpur India.[29] Dia lahir pada tahun 1303 H. Deobandi adalah nisbat kepada Deoband, salah satu madrasah terbesar bagi pengikut mazhab Hanafi di India. Madrasah ini didirikan pada tahun 1283 H. Muhammad Ilyas menghabiskan masa kecilnya di Kandala, sebuah desa di kawasan Muzhaffar naghar di wilayah Uttarpradesh, India. Ayahnya bernama Muhammad Ismail, tinggal di Nizhamuddin, New Delhi, India yang kemudian menjadi markas besar jamaah ini. Maulana Muhammad Ilyas meninggal pada tahun 1364 H.

Maulana Muhammad Ilyas tumbuh berkembang di lingkungan keluarga sangat agamis dan dengan tradisi keilmuan yang sangat kental. Ayahnya, Muhammad Ismail adalah seorang penganut tasawuf yang sangat abid dan zahid. Dia telah mengabdikan hidupnya dalam ibadah dan tidak lagi terlalu disibukkan dengan urusan dunia. Hari-harinya disibukkan dengan Al-Quran.

Maulana Muhammad Ilyas telah hafal Al-Quran dalam usia yang sangat muda. Dia belajar kepada kakak kandungnya sendiri yang bernama Syaikh Muhammad Yahya. Selesai itu, dia belajar di madrasah Mahahirul Ulum, di kota Saharanpur. Dan pada tahun 1326 H, di berangkat ke Deoband. Sekolah ini terbesar untuk pengikut Imam Hanafi di anak benua India yang didirikan pada

---

[28] Al-Jisti adalah nisbat kepada salah satu thariqat sufi bernama Jistiyyah. Silsilah thareqat tersebut dimulai dari India, dari seorang sufi bernama Khawaja Mu'inuddin Al-Jisti.

[29] Sayid Thalibur Rahman, *Jamaah Tabligh Fi Syibhil Qaraah Hindiyah*, (Pusataka Nabawi, 2010), 19.

tahun 1283 H/1867 M. Di sini dia belajar hadist Jami' Shahih Turmudzi dan Shahih Bukhari dari seorang alim yang bernama Mahmud Hasan, kemudian melanjutkan belajar Kutub al-Sittah pada kakaknya sendiri, Muhammad Yahya yang wafat pada tahun 1334 H.[30]

Setelah belajar di Deoband dia ditugaskan sebagai tenaga pengajar di madrasah Madhairul Ulum pada tahun 1328 h. Setelah itu dia kembali ke tempat kelahirannya pergi ke hijaz, Saudi Arabia, untuk menunaikan haji. Sebagai seorang yang memliki kepedulian yang sangat tinggi pada kelangsungan ajaran Islam, kesempatan menuaikan ibadah haji ini dia gunakan untuk bertemu dengan berbagai kalangan ulama untuk memperbincangkan cara pengembangan terbaik dakwah Islam di India khusunya.[31]

Dia pergi ke Madinah dan tidur di mesjid Nabawi selama tiga malam, di saat itu dia puasa, shalat dan berdoa meminta petunjuk pada Allah jalan terbaik untuk kelanjutan dakwah Islam, kemudian kembali ke India dan memikirkan apa sebenarnya yang telah membuat umat Islam kehilangan roh Islamnya yang hakiki. Pada saat itu umat Islam India sedang mengalami kerusakan akidah dan degredasi moral yang sangat dahsyat. Umat Islam sudah tidak akrab lagi dengan syiar-syiar Islam.

Di samping itu, terjadi percampuran antara yang hak dan yang bathil, antara iman dan syirik, antara sunah dan *bid'ah*. Lebih dari itu, juga telah terjadi gelombang permusryikan dan permutadan didalangi oleh para misionaris Kristen

---

[30] Khalimi, *Ormas-Ormas Islam (Sejarah AkarTeologi dan Politik),* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 243.

[31] http://majalah As-Sunnah , Edisi 01/Tahun VII/1432H/2015 di akses pada 09-05-2017.

di mana Inggris saat itu sedang bercokol menjajah India. Gerakan misionaris yang di dukung Inggris dengan dana yang sangat besar itu telah berusaha membolak-balikkan kebenaran Islam, dengan menghujat ajaran-ajarannya dan mendeskriditkan Rasulullah Saw. Bagaimana membendung kristenisasi dan mengembalikan kaum Muslimin yang "lepas" ke dalam pangkuan Islam? Itulah yang menjadi kegelisahan Maulana Muhammad Ilyas.

Akhirnya Syaikh Ilyas melihat, kelangsungan sebuah dakwah dan penyebarannya tidak akan terwujud kecuali dakwah itu berada di tangan-tangan orang yang benar-benar rela dan ikhlas berkorban demi kepentingan dakwah hanya mengaharapkan sepenuhnya ridha Allah tanpa menggantungkan diri bantuan dari manapun. Gerakan ini lebih menekankan meminta pengorbanan waktu kaum Muslimin dengan melakukan *khuruj* (keluar) di jalan Allah untuk berdakwah dari pada meminta pada mereka bantuan uang dan materi.

Inilah bagian yang menarik jamaah ini, dari mana pengorbanan menjadi salah satu tiang utama dalam berdakwah, bahkan dalam setiap perjalanan dakwah itu semua keperluan ditanggung oleh masing-masing da'i yang bersangkutan.

Sepeninggal Syaikh Maulana Muhammad Ilyas Kandahlawi, kepemimpinan Jamaah Tabligh diteruskan oleh puteranya, Syaikh Muhammad Yusuf Kandahlawi (1917-1965), dia dilahirkan di Delhi, dalam mencari ilmu dia sering berpindah-pindah tempat dan guru sekaligus menyebarkan dakwah, dia wafat di Lahore dan jenazahnya dimakamkan di samping orang tuanya di Nizham al-Din, Delhi. Kitabnya yang terkenal adalah Amani Akbar, berupa komentar kitab Ma'ani al-Atsar, karya Syaikh Thahawi dan Hayat al-Shahabah, kemudian

penyebaran Jamaah Tabligh dilanjutkan oleh Amir yang ketiga yaitu In'am Hasan.

Nama Jamaah Tabligh hanyalah merupakan sebutan bagi mereka yang sering meyampaikan, sebenarnya usaha ini tidak mempunyai nama tetapi cukup Islam saja tidak ada yang lain. Bahkan Maulana Muhammad Ilyas mengatakan seandainya aku harus memberikan nama pada usaha ini maka akan aku beri nama "gerakan iman". Ilham untuk mengabdikan hidupnya total hanya untuk Islam terjadi ketika Maulana Maulana Ilyas melangsungkan ibadah haji keduanya di Hijaz pada tahun 1926. Maulana Muhammad Ilyas menyerukan slogannya, "Aye Musalmano!" Musalman bano" (dalam bahasa urdu), yang artinya "Wahai Umat muslim! Jadilah yang kafah (menunaikan semua rukun dan syariah seperti yang dicontohkan Rasulullah).[32] Tabligh resminya bukan kelompok atau ikatan, tapi gerakan muslim untuk menjadi muslim yang menjalankan agamanya dan hanya satu-satunya gerakan Islam yang tidak memandang asal-usul mazhab atau aliran pengikutnya.

Jamaah ini muncul di India, kemudian tersebar ke Pakistan dan Bangladesh, negara-negara Arab dan keseluruh dunia. Di antara negara-negara yang banyak pengikutnya yaitu Mesir, Sudan, Irak, Bangladesh, Pakistan, Suriah, Yordania, Palestina, Libanon. Pimpinan pusatnya berkantor di Nizhamuddin, Delhi, dalam waktu kurang dari dua dekade, Jamaah Tabligh berhasil berjalan di Asia Selatan. Dengan dipimpin Maulana Yusuf, putra Maulana Ilyas, gerakan ini mulai mengembangkan aktivitasnya pada tahun 1946, dan dalam waktu 20 tahun,

---

[32] Khalimi, *Ormas-Ormas Islam (Sejarah AkarTeologi dan Politik)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 248.

penyebarannya telah mencapai Asia Barat Daya dan Asia Tenggara, Afrika, Eropa, dan Amerika Utara.

C. Jamaah Tabligh di Indonesia

Sejarah Jamaah Tabligh di Indonesia, menuju Zulfaqar, Jamaah Tabligh berkembang sejak 1952, dibawa oleh rombongan dari India yang dipimpin oleh Miaji Isa. Tapi gerakan ini mulai marak pada awal 1970-an. Mereka menjadikan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Tak jelas berapa jumlah mereka karena secara statistik memang susah dihitung. Tetapi yang jelas, mereka ada di mana-mana di seluruh penjuru nusantara. Pola dakwah Jamah Tabligh cocok untuk orang-orang yang belum mapan keagamaanya atau masih dalam pencarian.

Keberadaan Jamaah Tabligh di Indonesia, hanya membutuhkan waktu dua dekade, Jamaah Tabligh sudah menggurita. Hampir tidak ada kota di Indonesia yang belum tersentuh oleh model dakwah mereka. Tanda kebesaran dan keluasan pengaruhnya sudah ditunjukkan pada saat mengadakan "pertemuan nasional" di Pesantren Al-Fatah Desa Temboro, Magetan, Jawa Timur pada tahun 2004. Kenyataan ini sungguh di luar dugaan untuk sebuah organisasi yang relatif baru dan tidak mempunyai akar di Indonesia.[33]

Merebaknya Jamaah Tabligh sebenarnya hanyalah salah satu gerakan dari perkembangan serupa di banyak negara. Kelompok ini sekarang sedang mewabah di seluruh dunia, dan menjadi ujung tombak gerakan islamisasi di negara-negara atau daerah-daerah non-muslim. Mereka bisa karena menawarkan format Islam yang lebih ramah, sederhana, sentuhan personal serta tekanan pengayaan

[33] As'ad Said Ali, *Islamisme Jamaah Tabligh*, (Bandung,: retina cipta, 2004), 38.

spritualitas personal. Format semacam ini bagaimanapun mengisi ruang kosong yang ditinggalkan oleh kapitalisme dan modernisme.

Jamaah Tabligh tetap menimbulkan kontroversi. Sebagian kalangan menuduh kelompok ini adalah bagian dari jaringan Islam garis keras. Namun, sebagian lainnya, justru berpendapat berbeda. Jamaah Tabligh dianggap semata-mata komunitas dakwah yang bersifat apolitis. Adanya perbedaaan pandangan yang sangat tersebut menunjukkan komunitasnya ini. sesungguhnya belum banyak dieksplorasi sehingga tidak mudah dipahami. Hal ini sebenarnya wajar, mengingat komunitas ini relatif kurang terbuka kepada publik.[34]

Jamaah Tabligh di Indonesia meski tidak sepopuler organisasi masyarakat seperti Muhammadiyah atau NU, namun Jamaah Tabligh terbilang mempunyai anggota yang cukup banyak. Anggota Jamaah Tabligh di Indonesia sangat bervariasi, mulai dari artis sampai dengan tentara, kalangan profesional dan lain-lain. Pusat markas Jamaah Tabligh di Indonesia berada di Jakarta, khususnya di masjid Masjid Kebon Jeruk di Jalan Hayam Wuruk, Jakarta Kota.

Mesjid yang sudah berusia lebih dua abad ini, kita akan menjumpai ratusan jamaah yang hampir seluruhnya berjenggot. Jamaah Tabligh ini berkumpul rutin setiap malam jum'at, hanya pada malam itu mereka berkumpul di masjid tua di Kebon Jeruk. Mereka juga menggunakan surban, pakaian takwa dan peci putih, yang biasa dipakai umat Islam di Indonesia. Tapi kita juga akan mendapati jamaah yang memakai surban dengan baju panjang sampai lutut,

[34] Ibid. 56.

untaian tasbih atau tongkat di tangan, janggut berjenggot, dahi hitam, dan aroma minyak cendana, khas jamaah dari Asia Timur.

Pada acara *ijtima'* internasional rombongan Jamaah Tabligh dari Indonesiapun turut hadir. Rombongan dari Indonesia datang berasal dari berbagai profesi, antara lain pimpinan pondok pesantren, pengusaha muda, eksekutif muda, artis, pedagang kaki lima, pegawai negeri, dan bupati. Artis Gito Rollies adalah salah seorang di antaranya. Acara *ijtima'* untuk skala Indonesia juga pernah dilakukan di Medan, Lampung, dan Jakarta.

Acara *ijtima'* Jamaah Tabligh untuk skala Asia Tenggara, baru-baru ini (2004) dilakukan di Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Fatah Desa Temboro, Kecamatan Keras, Magetan. Acara yang dihadiri oleh sekitar 20.000 anggota Jamaah Tabligh ini terbilang istimewa, sebab calon wakil presiden Yusuf Kalla turut hadir dalam acara pembukaan tersebut. Acara *ijtima'* ini merupakan awal dari acara *khuruj* yang menjadi program Jamaah Tabligh.[35]

D. Metode Dakwah Jamaah Tabligh

Dakwah merupakan salah satu usaha yang berupa ajakan dengan sadar dan terencana untuk mengajak seseorang agar lebih sadar dan mengamalkan ajaran Islam pada setiap aspek kehidupan dengan murni dan konsekuen[36]. Juga sebagai upaya transformasi dan internalisasi nilai-nilai kebaikan dan kebenaran prinsip dan universal, serta berusaha dengan dedikasi tinggi mencegah dan menjauhkan perbuatan yang diingkari nurani (*al-munkar*) demi terwujudnya umat pilihan

---

[35] As'ad Said Ali, *Islamisme Jamaah Tabligh*, (Bandung, retina cipta, 2004), 60.

[36] T.A. Latif Rusdy, *Retorika Komunikasi dan Informasi*, (Medan,: Rainbow, 1985), 39.

(*khairu ummah*)[37]. Tanggung jawab dakwah adalah tanggung jawab semua muslim yang dituntut untuk berpartisipasi sesuai kemampuanya masing-masing, untuk melaksanakannya kita wajib mengikuti dakwah Rasul Saw mengajak manusia agar beriman kepada Allah dengan hikmah dan nasehat yang baik.[38]

Mereka yang praktek dalam dunia dakwah pada umumnya berpendapat bahwa keberhasilan dakwah itu sangat dipengaruhi oleh berbagai hal, termasuk satretegi dakwah yang diterapkan mencakup di dalamnya metode dan sarana-sarana dakwah yang ada. Selain itu, juga pendekatan dakwah yang digunakan oleh praktisi dakwah sangatlah urgen dan signifikan dalam mewujudkan keberhasilan dakwah.

Keberhasilan dakwah ini dapat dilihat dari bagaimana para komunikan bisa memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh da'i, tidak hanya sampai di situ, keberhasilan dakwah juga dilihat pengaruh dakwah tersebut dalam kehidupan para komunikan setelah dakwah disampaikan. Dakwah dilakukan bertujuan merubah kegelapan jahiliah kepada cahaya Islam.

Dakwah Jamaah Tabligh menjadi bahan pembicaraan atau perbincangan dalam masyarakat, sehingga hal ini mendapat merespon dari sebagian para ulama. Di lihat dari gerakan Jamaah Tabligh dalam berdakwah memakai beberapa metode yaitu metode *khuruj, jaulah, bayan, ta'lim wa ta'allum, khidmad,* dan *khuruj* atau keluar dari desanya ke daerah orang untuk berdakwah dan sasaran dakwah mereka dipergunakan untuk semua lapisan masyarakat:

---

[37] N. Syamsuddin, *Revolusi di Serambi Mekkah: Perjuangan Kemerdekaan dan Pertarungan Politik di Aceh 1945-1949,* (Jakarta: UI-Press, 1998), 12.

[38] I. Prayitno, *Kepribadian Da'i,* (Bekasi: Pustaka Tarbiatun, 2002), 529.

1. Metode *Khuruj*

Khuruj adalah meluangkan waktu untuk secara total berdakwah, yang biasanya dari masjid ke masjid dan dipimpin oleh seorang Amir. Orang yang khuruj tidak boleh meninggalkan masjid tanpa seizin Amir khuruj. Tapi para karyawan diperbolehkan tetap bekerja, dan langsung mengikuti kegiatan sepulang kerja.[39]

Jamaah Tabligh, *khuruj* menjadi metodologi yang dibangga-banggakan. Bahkan mereka cenderung berlebihan dalam membanggakan metode ini. Di samping mengklaim sebagai satu-satunya metode yang sesuai dengan dakwah Nabi Muhammad s.a.w, mereka juga menganggap metode selain *khuruj* salah dan tidak akan membuahkan hasil.

Paradigma ini mereka tertuntut untuk melampirkan dalil-dalil agama dalam argumentasinya. Mereka menyebutkan bahwa khuruj merupakan manifestasi dari interpretasi ayat "*Kuntum khaira ummatin ukhrijat lin nas.*" Ayat tersebut menjelaskan tentang keberadaan dakwah yang tidak akan berhasil dengan tetapi tinggal di satu tempat, bahkan harus keluar dan berkeliling dari satu tempat ke tempat lain berdasarkan ayat *'ukhrijat'* tadi.

Mereka memperkuat interpretasi ini dengan berbagai narasi-narasi spekulatif. Mereka menampilkan fakta mengenai kuburan para Sahabat yang banyak ditemukan di luar Mekah-Madinah sebagai argumentasi, pertanda bahwa para Sahabat telah melakukan *khuruj*, kemudian mereka juga menggambarkan kepedulian Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*. terhadap khuruj dengan andaian yang berlebihan, "Jika telapak kaki Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*. dilumuri tinta merah, niscaya seisi tanah Haramain akan merah karena banyaknya

---

[39] Nadhar M. dan I. Shahab, *Khuruj Fi Sabilillah, Sarana Tarbiyah Ummat untuk Membentuk Sifat Imaniah*, (Bandung: Pustaka Billah, 2009), 37.

Nabi berkeliling untuk berdakwah". Sungguh ini *iftira'un 'azhim*. Tidak pernah ditemukan pada salafunash-shalih pernyataan seperti ini.

Berlebih-lebihan mereka makin kentara ketika berbicara mengenai bilangan khuruj. tiga hari, empat puluh, dan empat bulan adalah lama khuruj yang mereka maksudkan itu. Mereka memilih tiga hari karena bilangan tersebut merupakan paling sedikitnya masa qashr salat. Adapun empat puluh adalah waktu di mana Allah subhanahu wa ta'ala melakukan perjanjian dengan Musa *'alaihis-salam* sebagaimana firman-Nya (artinya), "Dan telah Kami janjikan kepada Musa (memberikan Taurat) sesudah berlalu waktu tiga puluh malam, dan Kami sempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh (malam lagi), maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhannya empat puluh malam." (QS Al-A'raf: 142). Sedangkan empat bulan mereka peroleh melalui interpretasi ayat yang artinya, "Kepada orang-orang yang meng-ila' istrinya diberi tangguh empat bulan lamanya." (QS Al-Baqarah: 226).[40]

2. Metode *Jaulah*

Metode *jaulah* yaitu berjalan atau berkeliling menemui individu-individu secara tatap muka satu persatu dilakukan penyadaran tentang ketauhidan dan memperbanyak amal ibadah serta diajak menggalakkan shalat berjamaah di mesjid-mesjid atau di musalla-musalla. Model dakwah yang dilakukan mereka dalam metode jaulah, yaitu:

a. Dakwah *ijtima'i* untuk anggota mereka sendiri.

b. Dakwah *infiradi* diperuntukkan untuk diri pribadi.

---

[40] Abdurrahmat Fathoni , *Washilatul-Khuruj Tahta Dhabitul-Qur'an Was-Sunnah*, (Jakarta: Ash-Shaf, 1997), 5.

c. Dakwah *khususi* untuk orang-orang yang dikhususkan mereka misanya pejabat-pejabat, tokoh-tokoh, dan orang-orang tertentu.

d. Dakwah *umumi* yang diperuntukkan bagi masyarakat umum.

3. Metode *Bayan*

Metode bayan yaitu memberi ceramah kepada siapa saja yang mau mengikutinya dan tempatnya di mesjid atau di musalla-musalla di tempat mereka berkumpul. Biasanya materi yang diberikan meliputi sejarah kehidupan para shahabat Rasulullah Saw, berhubungan dengan mental kesabaran, perjuangan dakwah Islam dan menjelaskan enam sifat para shahabat Rasul Saw.[41]

4. Metode *Ta'lim wa Ta'allum*

Pelaksanaannya semua pengikut harus mengikuti perintah untuk duduk rapat di atas lantai dan melingkar menghadap *karkun* (pemberi materi), materinya meliputi:

a. Belajar tajwid atau cara-cara membaca Al-Qur'an yang benar.

b. Halakah kitab fadhilah amal.

c. Muzakarah sifat-sifat para shahabat Rasul Saw.

5. Metode *Khidmad*

Khidmad artinya memuliakan semua orang, terutama diperuntukkan kepada:

a. *Khidmad amir* yaitu memuliakan *amir* mereka dalam *jaulah* (saat *jaulah* ditunjuk satu orang sebagai *amir* dari sejumlah anggota) rombongan, juga dalam *khuruj*.

---

[41] I. Prayitno, *Kepribadian Da'i*, (Bekasi: Pustaka Tarbiatun, 2002), 529.

b. *Khidmad jamaah* yang mereka maksud adalah Jamaah Tabligh sesama anggota dari Jamaah Tabligh. Mereka saling hormat-menghormati. Sifat seperti itu sangat penting diamalkan dan dipraktikkan sesama anggota jamaah dimana saja mereka bertemu kenal atau belum kenal.

c. *Khidmad diri* yang dimaksud adalah menghormati, memuliakan dirinya dengan banyak berzikir, rajin beribadah, dan membersihkan diri dari dosa, memperbanyak do'a, menghindarkan diri dari ucapan sia-sia, membersihkan badan dari segala najis, pakaian dan tempat yaitu tempat mereka berkumpul (mesjid).

d. *Khidmad makhluk* yaitu memuliakan makhluk yaitu manusia, hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan, dan mesjid yang mereka tempati.[42]

Dengan demikian, metode-metode tersebut di atas sesuai dengan ajaran Islam dan sangat besar manfaatnya bila mampu dilaksanakan sesuai dengan metode dan teknik-teknik tertentu yang dapat menarik hati masyarakat untuk mengikutinya secara ikhlas dalam semua lapisan masyarakat. Sehingga dakwah jamaah tabligh di masyarakat akan mendapat kelancaran dan kemajuan dalam kegiatan seruan umat kepada mengamalkan ajaran Islam di masa yang akan dating.

---

[42] S. Abu Al-Hasan 'Ali an-Nadwi, M. M. Ilyas (terj Masru khan Ahmad), *Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah Maulana Muhammad Ilyas,* (Jakarta: Ash-Shaf, 1997), 45.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. EKSISTENSI JAMAAH TABLIGH DI GAMPONG TEUBANG PHUI BARO

Penelitian ini penulis akan mencoba memaparkan secara keseluruhan mengenai eksistensi Jamaah Tabligh di Gampong Teubang Phui Baro.

1. Aktivitas Jamaah Tabligh di Gampong Teubang Phui Baro

Kegiatan Jamaah Tabligh, di antaranya *ijtima'* (kumpulan) setahun sekali. Bagi yang mampu diharapkan *khuruj* ke poros markas pusat (India-Pakistan-Bangladesh), kegiatan di markas kecil adalah musyawarah mingguan dan sebulan sekali *khuruj* selama tiga hari biasanya dipimpin oleh seorang amir. Setelah berdakwah kemudian melaporkan pada markas kecil selanjutnya ke markas regional dan diteruskan ke markas besar atau nasional dan terakhir dilaporkan ke markas internasional.

Kegiatan selama *khuruj* adalah:

a. *Ta'lim* yaitu membaca hadist atau kisah sahabat, biasanya dari kitab fadhail amal.

b. *Jaulah* yaitu mengunjungi rumah-rumah di sekitar masjid dengan tujuan agar kembali ke ajaran Islam kafah

c. *Bayan* yaitu ceramah tentang agama Islam.

d. *Mujakaroh* yaitu menghafal nama-nama dan perjuangan sahabat Nabi Saw.

e. *Karkurazi* yaitu memberi laporan harian pada amir selamakhuruj, mereka tidur di masjid, tetapi aktifitas khuruj di markasregional biasanya lebih lama yaitu 40 hari atau 4 bulan saja.

Gampong Teubang Phui Baro, Jamaah Tabligh telah menjadikan mesjid jamik Cot Goh sebagai pusat dakwah mereka. Mereka berdakwah dari satu masjid ke masjid lain, dan masjid cot goh sebagai tempat perkumpulan mereka kemudian berdakwah dan mnyebar ke sekitar-sekitar mesjid di Gampong Teubang Phui Baro hingga ke seluruh mesjid-mesjid lain yang ada di Aceh.

Mesjid yang mereka jadikan pusat dakwah disebut masjid jamik Cot Goh untuk menumbuhkan optimisme dalam diri, nama ini sangat sesuai dengan kenyataan. Di masjid itu para mubaligh berkumpul pada malam liburan sekali dalam seminggu. Mereka menginap di sana dengan meninggalkan tempat-tempat tidur mereka, istri-istri mereka, dan anak-anak mereka di rumah agar dapat lebih berkonsentrasi dalam beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah s.w.t.

Pada malamnya *i'tikaf* mereka di mesjid, salah seorang yang memiliki kelayakan menyampaikan nasihat, mengingatkan kewajiban-kewajiban mereka dan meminta supaya mereka berkorban dijalan Allah selama beberapa waktu. Caranya adalah dengan mencatatkan nama mereka dalam daftar orang-orang yang akan keluar dijalan Allah untuk berdakwah pada orang-orang yang lalai dan berpaling dari zikrullah dan mengajak orang-orang agar taat kepada Allah dan

Rasul-Nya, supaya Allah memberikan hidayah kepada orang yang dikehendaki dengan asbab usaha mereka. Hal ini, mereka merujuk kepada sabda Rasulullah Saw yang artinya: “apabila Allah memberikan hidayah kepada seseorang dengan sebab engkau, itu lebih baik dari pada engkau mendapatkan unta merah.”

Sesudah shalat subuh, seseorang yang memiliki kemampuan karena pengalaman prakteknya yang sudah lama dalam dakwah menyampaikan petunjuk cara kerja dawah kepada orang-orang yang telah mendaftarkan diri untuk keluar dijalan Allah sesuai dengan kesediaan waktu mereka, sebab di antara mereka ada yang mendaftarkan diri keluar dijalan Allah selama satu hari, dan ada yang lebih lama.

Petunjuk kerja dakwah yang disampaikan tersebut mereka namakan hidayat yang berarti kesungguhan niat dan kesediaan untuk terikat dengan adab-adab dakwah ketika dalam perjalanan, ketika di masjid, menjalin persahabatan yang baik, dan benar-benar taat kepada amir (ketua rombongan) semenjak berangkat hingga kembali. Setelah disampaikan hidayat, masing-masing rombongan berkumpul dengan amir mereka. Amir memberikan pesan-pesannya supaya semua anggota rombongan menjaga kesabaran, taat, dan memiliki niat yang baik, amir yang mengumpulkan biaya mereka. Biaya ini hanyalah biaya keberkahan, dan tidak dilihat jumlahnya. Hal ini karena sifat zuhud menyertai nilai biaya yang sangat sedikit tersebut. Amir menunjuk dua orang untuk mengusahakan sarana transportasi. Pada saat menaiki kendaraan di dalam perjalanan, mereka selalu membaca doa-doa safar, mempelajari ayat-ayat al-qur’an yang mudah, hadis-hadis tentang adab dan akhlak, dan sebagainya.

Apabila telah sampai di kota atau kampung tujuan, mereka segera menuju ke mesjid. Sesudah shalat tahyatul masjid, mereka berkumpul untuk bermusyawarah dalam rangka mengatur kerja dakwah selama 24 jam (dari pagi sampai pagi berikutnya). Adapun kerja dakwah mencakup hal-hal berikut:

a. Menyiapkan konsumsi, untuk urusan ini ditunjuk dua orang atau tiga orang untuk melaksankannya.

b. Pengaturan waktu, mereka mengatur waktu untuk mengunjungi imam mesjid, kantor polisi, aparat pemerintah seperti kepala desa, camat, dan tokoh-tokoh masyarakat lainnya. Mereka menginginkan agar dengan kunjungan tersebut timbul kasih sayang dan kesatuan hati serta untuk menghilangkan kecurigaan, sekaligus melaksanakan kewajiban agar bersikap hormat kepada penanggung jawab masyarakat.

c. Rombongan memperkenalkan diri, setelah shalat zuhur, rombongan memperkenalkan diri kepada mushalliin (jamaah masjid). Mereka memperkenalkan diri bahwa mereka adalah saudara sesama muslimin yang terikat oleh persaudaraan Islam. Mereka datang bukan untuk mencari keuntungan dunia, tetapi semata-mata karena ingin mengunjungi kaum muslimin, berkenalan, dan mewujudkan perasaan saling kasih sayang di antara mereka dan meminta mereka untuk keluar di jalan Allah dalam rangka mengingatkan dan membersihkan jiwa.

Yakni mengingatkan manusia akan kebesaran Allah dan membersihkan jiwa dengan cara menaati Allah dan Rasul-Nya.[43]

d. *Ta'lim*, diadakan setelah shalat ashar, kemudian dilanjutkan dengan tadzkir tentang adab-adab *jaulah*. Satu jam sebelum maghrib, sebagian di antara mereka keluar untuk mengunjungi kaum muslimin di pasar-pasar, toko-toko, warung-warung, majelis-majelis, dan rumah-rumah untuk mengingatkan orang-orang akan kebesaran Allah dan meminta mereka agar hadir di masjid setelah shalat maghrib.

2. Peran Jamaah Tabligh di Masjid Cot Goh Gampong Teubang Phui Baro

a. Peran Internal

Kegiatan agama dan dakwah merupakan suatu hal yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, peranan agama dan dakwah bukan hannya mengajak manusia untuk mencapai kehidupan yang sejahtera di akhirat, memberikan bimbingan masalah yang bersifat akidah, ibadah, tetapi juga memberikan tata cara manusia dalam menjalani kehidupan yang meliputi masalah ekonomi, politik, budaya dan juga hubungan antar sesama manusia dalam meningkatkan kehidupan yang lebih maslahah baik di dunia maupun di akhirat.

Pada dasarnya Jamaah Tabligh ini ingin mengembalikan Islam ini secara kaffah seperti yang telah dilakukan Rasulullah. Jamaah Tabligh ini selalu menekankan kepada setiap pengikutnya untuk mengikuti sunnah-sunnah Rasululah. Pada setiap materi yang dipaparkan oleh Amir, ini tidak pernah

[43] Hasan Ali Abu. *Sejarah Maulana Ilyas Menggerakkan Jamaah Tabligh*. (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2009), 20.

terlepas dari amalan-amalan yang dikerjakan oleh setiap Jamaah Tabligh, seperti halnya memakmurkan mesjid-mesjid, shalat secara berjamaah di mesjid merupakan hal yang paling penting baik di waktu mereka sedang *khuruj* ataupun saat mereka di rumah. Shalat berjamaah merupakan salah satu pondasi agama dalam melaksanakan dakwah, maka tidaklah heran ketika azan berkumandang dimanapun mereka berada dengan segera melangkah ke masjid meskipun mereka lagi di atas kendaraan.

Selain itu, memperbanyak zikir juga merupakan ibadah yang menduduki posisi tertinggi bagi jamaah ini setelah shalat. Mereka selalu beristighfar, bertahmid, tasbih, takbir, tahlil dan do'a selalu mereka panjatkan pada Allah s.w.t. supaya dalam menyampaikan pesan agama ini mereka selalu mendapat ridho dan hidayah dari-Nya, dalam bertutur sapa, memberi salam, berpakaian dan berhias ini juga selalu diingatkan dalam setiap pemberian materi, seperti halnya memakai baju jubah atau gamis yang selalu dikenakan oleh setiap jamaah dan inipun menjadi ciri khas mereka.

Setiap *bayan* atau *ta'lim*nya mereka juga sangat jarang membahas tentang politik, perekonomian Islam, dan hal-hal yang berkisaran dengan keduniaan. Akan tetapi mereka lebih menyampaikan pada penanaman dan pemantapan iman dan juga amal saleh. Sangat jarang rasanya membahas tentang sains dan juga teknologi seperti yang dibicarakan oleh banyak orang, baik itu seorang penceramah ataupun cendikiawan semata.

Mereka menanamkan prinsip bahwa setiap urusan manusia ini akan selesai dan terjawab apabila iman setiap muslim ini sudah sempurna.[44] Jadi, yang berhubungan dengan masalah politik, pendidikan, kebudayan, perekonomian dan berbagai hal masalah lainnya yang hanya membuat manusia ini menderita, akan teratasi jika nilai-nilai keimanan kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab, hari kiamat dan juga takdirnya sudah sempurna. Bahkan mereka menilai, dengan adanya korupsi, merosotnya nilai-nilai keimanan dan moralitas remaja pada masa sekarang ini, judi, khamar dan yang sejenis dengannya, ini justru terjadi karena merosotnya iman seseorang.[45]

b. Peran Eksternal

Pemberian materi kepada mad‘u yang di dakwahkannya, ini tidak terlepas dari ajakan kepada agama. Setiap orang yang mereka dakwahi akan selalu di dampingi sehingga mereka terkesan bahwa agama ini memang benar-benar harus di dakwahkan. Materi yang diberikan kepada masyarakat awam tidak terlepas dari materi yang mereka dapatkan pada saat *bayan*, tentunya ini dengan tahapan-tahapan sehingga masyarakat yang menerima dakwah mereka akan terasa lebih tersentuh.

Materi yang diberikan kepada masyarakat tidaklah difokuskan tempatnya, dimanapun dan kapanpun para jamaah ini akan melangsungkan dakwahnya maka di situlah materi tentang dakwah ini akan diberikan. Biasanya materi ini diberikan pada saat *khuruj*, pada saat *khuruj* mereka ini datang ke setiap rumah dan pada

---

[44] Hal yang seperti ini di tanamkan kepada jama’ah supaya merka tidak terlalu lalai dengan kehidupan dunia.

[45] Hasan Ali Abu. *Sejarah Maulana Ilyas Menggerakkan Jamaah Tabligh*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2009), 38.

saat itulah mereka memberikan materi dakwahnya, karena pada saat *khuruj* merupakan momen yang sangat penting yang bisa dimanfaatkan oleh jamaah dalam menjalankan dakwahnya. Tentunya ini tidak terlepas dari pembahasan antara *targhib* dan *tarhib* serta ajakan untuk berdakwah dan mendakwahkan kembali agama ini seperti yang telah dicontohkan oleh Rasullah saw.

Selain itu, tentang pengorbanan juga selalu dibicarakan baik itu mengorbankan harta, tenaga ataupun waktu. Paling tidak dalam sebulan 3 hari, dalam setahun 44 hari dan dalam seumur hidup selama 4 bulan. Hal ini selalu ditanamkan kepada seluruh jamaah supaya dalam semasa hidupnya ini mereka bisa sedikit menggunakan umur, harta dan tenaga bahkan pikiran meraka untuk bisa mendakwahkan kembali agama ini.

Para jamaah yang akan baru mulai bergabung biasanya mereka melakukan komunikasi antar pribadi, baik itu melalui *hand phone* (hp) ataupun datang langsung menemui ustadz yang di maksud, ini merupakan salah satu cara mengikat jamaah yang baru akan bergabung, jamaah ini akan selalu di bimbing oleh seorang Ustadz sampai mereka benar-benar paham akan hal pengorbanan akan dakwah ini.

> Hal yang seperti ini juga dikatakan oleh Maulana Mahdi bahwa: “dakwah ini cukup memikat, berpengaruh dan berhasil, dalam beberapa hari yang lalu kami diundang oleh Bapak Pangdam IM (Iskandar Muda) untuk memberikan ceramah rohani kepada anggota-anggotanya yang menurut beliau sangat membutuhkan akan hal agama ini, kemudian Bapak Kapolda Aceh juga demikian, bahkan sekarang di mesjid yang berada di komplek Polda Aceh rencananya akan dihidupkan pengajian dan ceramah-ceramah yang akan di isi oleh Ust atau Amir yang langsung di datangkan dari markas Masjid Cot Goh ini. Selain itu nantinya para Polisi dan TNI (Tentara Nasional Indonesia) ini akan ikut *khuruj* bersama jamaah kami selama 3 hari, bisa jadi nanti kami akan bergerak dengan para

jamaah JK (jalan kaki), dan saya berharap program dakwah yang semacam ini bisa terus dilaksanakan."[46]

Rahmat juga mengatakan bahwa:

"dakwah ini masih sangat banyak yang harus dibenahi, dakwah ini tidak hanya sampai disini saja. Seperti halnya para jamaah pelajar yang semakin hari semakin banyak, ini merupakan salah satu program kedepan yaitu bagaimana membuat mereka tetap terampil dalam belajar dan tentunya tetap bisa mengembankan misi dakwah Rasulullah ini, dalam seminggu sekali di adakan *bayan* di Mushalla Pertanian Unsyiah, ini sangat bagus memngingat pelajaran agama di sana agak sedikit kurang, jadi nantinya kita benahi dengan dakwah yang seperti ini tentunya dengan cara tidak mengesampingkan kuliah sehingga kuliah bisa berjalan dengan baik dan dakwah pun bisa terus dilanjutkan, dengan kata lain pelajaran dunia mereka dapatkan dan akhirat juga mereka dapatkan." [47]

Buku *Pedoman Bertabligh Bagi Umat Islam*, dijelaskan bahwa untuk jamaah dikalangan mahasiswa Perguruan Tinggi hendaknya menghidupkan jamaah-jamaah di asrama. Para penghuninya hendaknya mengadakan dua kali *jaulah* dalam setiap minggu, satu kali di asrama mereka sendiri, dan satu kali lagi di tempat-tempat yang dekat atau di asrama yang lain. Ahli-ahli jamaah asrama itu, hendaknya dan semestinya mengadakan taklim harian dan meluangkan waktu mereka selama tiga hari untuk setiap bulannya.[48]

Sampai sekarang Jamaah Tabligh merupakan gerakan Islam yang telah mendunia. Sejak kemunculannya di India, hingga saat ini gerakan ini tetap berada pada perbaikan invidu sebagai fokus utama. Sarana yang digunakan oleh Jamaah-Tabligh adalah para penggerak dakwahnya itu sendiri. Aktivitas dakwah dibawa secara langsung oleh anggotanya ke berbagai daerah di berbagai belahan dunia. Di

---

[46] Wawancara dengan Maulana Mahdi (27 tahun), pada tanggal 28 Juni 2017.

[47] Wawancara dengan Rahmat (30 tahun), pada tanggal, 29 Juni 2017.

[48] Furqon Ahmad Anshari, *Pedoman Bertablîgh Bagi Umat Islam*, (Yogyakarta: Ash-Shaff. 2003), hal, 55.

Indonesia, Jamaah Tabligh telah tersebar luas. Penyebaran misi ajarannya disampaikan langsung oleh anggotanya hingga ke pintu rumah objek dakwah mereka. Mereka terus dan menerus berdakwah dan juga membimbing umat dalam menjalankan amar makruf nahi munkar, mereka berharap agar agama Islam ini selalu tegak dan berdiri kokoh diatas muka bumi Allah ini, dan mereka juga akan menyampaikan dakwah ini sampai ajal mereka datang menjemput seperti yang dilakukan oleh Rasulullah s.a.w. yang tidak pernah berhenti dalam berdakwah.

Secara umum dalam materi dakwahnya mereka selalu menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan tauhid, fikih, ibadah, muamalah dan amalan-amalan yang bisa menambah kekuatan iman mereka, hal ini selalu disampaikan setiap saat supaya hubungan mereka dengan Allah akan senantiasa lebih kuat., kemudian sebelum melaksanakan dakwahnya mereka selalu mengingatkan untuk membaca *"basmallah"* dan *"hamdalah"* ketika sudah selesai berdakwah, juga menyampaikan *Targhib* dan *Tarhib* (berita gembira dan ancaman) untuk sesama mereka dan untuk setiap orang yang mereka dakwahkan, hal ini mereka lakukan supaya hati dan iman mereka selalu kuat. Tidak lupa pula mereka selalu saling mengingatkan agar berdakwah dengan cara lemah lembut seperti yang dilakukan oleh Rasulullah s.a.w supaya hati seseorang lebih cepat tersentuh sehingga mau mendengarkan dakwah, dan berakhlak mulia karena akhlak adalah tiangnya dakwah.

B. Perspektif Masyarakat Teubang Phui Baro Terhadap Jamaah Tabligh

Jamaah Tabligh tentu bukan nama yang asing lagi bagi masyarakat Aceh dan khususnya warga Gampong Teubang Phui Baro, terlebih bagi mereka yang menggeluti dunia dakwah, dengan menghindari ilmu-ilmu fikih dan akidah yang sering dituding sebagai biang pemecah belah umat, membuat dakwah mereka sangat populer dan mudah diterima masyarakat. Bahkan saking populernya, bila ada seseorang yang berpenampilan mirip mereka atau kebetulan mempunyai ciri-ciri yang sama dengan mereka, biasanya akan ditanya; Mas, Jamaah Tabligh, ya? Yang lebih tragis jika ada yang berpenampilan serupa meski bukan dari kalangan mereka, kemudian langsung dihukumi sebagai Jamaah Tabligh. Pro dan kontra tentang mereka pun meruak. Pandangan masyarakat tentang adanya Jamaah Tabligh di tengah-tengah warga Gampong Teubang Phui Baro timbul bermacam-macam anggapan, yaitu :

1. Menerima Secara Aktif.

Masyarakat jatuh cinta kepada gerakan dakwah Jamaah Tabligh dan kemudian mengikuti kegiatan dakwah saat mereka berdakwah di lokasi kampung yang kemudian diteruskan dengan keikutsertaannya menjadi anggota Jamaah Tabligh. Mereka yang menerima aktif ini dapat dikategorikan dalam tiga latar belakang: Golongan yang memang sudah menjalankan ibadah Islam dengan baik namun kemudian merasakan kelezatan iman yang lebih tinggi saat mengikuti kegiatan dakwah Jamaah Tabligh. Golongan yang masih labil pelaksanaan ajaran Islam yang kemudian termotivasi karena selama pergaulannya dengan anggota Jamaah Tabligh mengalami peningkatan keislaman dan keimanan. Golongan yang

sama sekali tidak mengamalkan ibadah atau ajaran Islam dan bahkan melakukan perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam yang kemudian selama pergaulan dengan anggota Jamaah Tabligh mengalami pencerahan spiritual. Secara umum, hasil yang dicapai bagi setiap individu dan masyarakat sasaran dakwah Jamaah Tabligh dapat dirangkumkan sebagai berikut:

a. Masyarakat semakin gemar melakukan amal ibadah.

b. Shalat berjamaah semakin hari semakin hidup di masjid.

c. Peningkatan jumlah jamaah masjid.

d. Suasana keislaman di masyarakat mulai hidup.

e. Penurunan tingkat kenakalan remaja

f. Semangat menggali pengetahuan keislaman semakin tinggi[49]

Menurut Ibrahim :

> "kebanyakan pemuda di kampong ini mengalami kegersangan iman sehingga mereka jauh dengan masjid bahkan mereka lebih suka berkumpul di warung-warung dan tepat keramaian lainnya, namun setelah datangnya Jamaah Tabligh ke kampung ini dan mengajak pemuda dan masyarakat untuk meningkatkan keimanan kepada Allah s.w.t dan mendekatkan diri ke mesjid, perlahan-lahan mereka mulai berubah kepada hal yang baik dan gemar beribadah di mesjid. Hingga saat ini perilaku-perilaku pemuda sudah mulai baik".[50]

Aktifitas keagamaan yang dibudayakan Jamaah Tabligh merupakan salah satu bentuk terapi kesehatan jiwa dari perspektif psikologi agama. Mereka adalah orang-orang yang telah di dakwahi dan kemudian mendakwahi, diobati dan kemudian mengobati, di ishlahkan kepribridiannya dalam pelukan iman dan kemudian mengishlahkan orang lain. Mereka adalah orang-orang yang

---

[49] Observasi, pada tanggal, 08 juli 2017.
[50] Wawancara dengan Ibrahim (29 tahun), pada tanggal, 08 juli 2017.

meleburkan ego individunya dan membentuknya menjadi suatu impresi keanggotaan kolektif. Sehingga dakwah yang dilakukan tidak lagi dipandang sebagai aktifitas individu melainkan aktifitas kelompok. Kebanggaan individu lebur menjadi kebanggaan kelompok yang selanjutnya akan membentuk kebanggaan keislaman. Jamaah Tabligh yang menyebar di masyarakat dapat dikatakan mereka adalah "dokter" kesehatan jiwa masyarakat."

2. Menerima dengan Pasif.

Masyarakat yang tercerahkan dengan kehadiran Jamaah Tabligh dan selalu hadir dalam pengajian Jamaah Tabligh, namun tidak terlibat aktif dalam aktifitas dakwah dikarenakan banyak kesibukan mencari nafkah dan mereka juga tidak ingin identitasnya sebagai Jamaah Tabligh diketahui. Prinsip masyarakat yang menerima dengan pasif tetap ikut pengajian Jamah Tabligh dan juga ikut dalam .kegiatan Jamaah Tabligh.[51]

Muntahar salah satu masyarakat Gampong Teubang Phui Baro mengatakan :

> "saya sering mengikuti pengajian Jamaah Tabligh di masjid Cot Goh, saya sangat suka hadist-hadist yang dibacakan oleh mereka di hadapan jamaah. Hadist-hadits itu bisa mnambah iman kita dan menambah semangat dalam beribadah kepada Allah, namun saya tidak menjadi salah satu anggota dari mereka dan tidak berpenampilan seperti penampilan mereka, saya seorang petani dan hamper setiap hari pergi kesawah. Oleh karena itu saya tidak sempat untuk melakukan dakwah-dakwah seperti mereka apalgi khuruj dan saya juga tidak begitu memahami tafsir dan ilmu hadist."[52]

[51] Observasi, pada tanggal, 09 juli 2017.
[52] Wawancara dengan Muntahar, (51 tahun), pada tanggal, 09 juli 2017.

3. Acuh tak Acuh.

Golongan ini adalah golongan yang baginya ada atau tidak Jamaah-Tabligh di Gampong Teubang Phui Baro dia tidak ambil pusing, tidak menolak dan tidak menerima, dan tidak memberikan komentar dan respon apapun, karena menurut mereka tidak penting dan mereka juga mempunyai paham-paham sendiri yang dipegang teguh dari kecil.

Ada beberapa warga di Gampong Teubang Phui Baro yang merasa biasa-biasa saja atas kehadiran Jamaah Tabligh di tengah-tengah mereka. Bagi mereka Jamaah Tabligh sama seprti masyarakat biasa dan harus di perlakukan seperti masyarakat biasa, warga yang termasuk dalam kelompok ini biasanya mereka hanya menghabiskan waktunya di warong kopi, lapangan bola, kebun dan sawah.[53]

Seperti Hamdani masyarakat Gampong Teubang Phui Baro yang tidak begitu peduli terhadap Jamaah Tabligh dan dakwah yang mereka lakukan. Menurutnya :

> "bagi saya dakwah yang di lakukan Jamaah Tabligh biasa-biasa saja seperti mengajak orang sholat berjamaah. Jamaah Tabligh tidak ada beda dengan kelompok dakwah lainnya yang sama-sama mengajak kepada kebaikan, seperti sholat, zikir menghadiri jamaah taklim dan lain sebagainya. Jamaah Tabligh hanya beda dengan penampilannya saja seperti pakaian dan jenggot. Saya jarang sekali menghadiri pengajian mereka karena saya merasa agak rishi kalau saya berkumpul dengan mereka sedangka saya tidak berpenampilan seperti mereka, rasa-rasanya saya akan menjadi orang asing dalam jamaah mereka. Biasanya saya hanya sholat berjamaah dengan mereka setelah itu langsung pulang."[54]

---

[53] Observasi langsung, pada tanggal, 09 juli 2017.
[54] Wawancara dengan Hamdani , (32 tahun) pada tanggal, 09 juli 2017.

4. Masyarakat yang Menolak

Tingkat penolakan yang paling ekstrim adalah yang menyatakan bahwa Jamaah Tabligh adalah aliran sesat, sebagian menyatakan bahwa Jamaah Tabligh tidak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini mereka nyatakan karena melihat fenomena bahwa sebagian anggota Jamaah Tabligh yang mengabaikan dan menelantarkan keluarga. Terkadang Jamaah Tabligh juga menelantarkan studi, dan meninggalkan pekerjaan.Mereka lebih baik membimbing keluarga terlebih dahulu daripada berdakwah ke tempat yang jauh. Untuk yang sudah berkeluarga hendaknya sebelum melakukan dakwah keluar, meninggalkan nafkah yang cukup untuk keluarga. Jamaah Tabligh seharusnya tidak membolehkan anggota yang pengetahuan keislamannya rendah berdakwah karena dapat menyesatkan umat. Jamaah Tabligh terlalu sempit dalam memahami dakwah yang terbatas pada bidang yang parsial dan tidak universal. Dan pola dakwah yang mereka terapkan masih konservatif dengan hanya melanjutkan dan mempertahankan segala sesuatu yang menjadi kebiasaan Rasulullah s.a.w tanpa ada usaha untuk melakukan ijtihad dengan menyesuaikan dengan keadaan yang berlaku pada zaman sekarang.

Menurut fatwa ulama, Jamaah Tabligh bermanhaj dengan *manhaj* sufi di dalam masalah akidah, dakwah dan ibadah-ibadahnya serta pada akhlak para anggota amir dan syaikhnya. Pembaiatan yang dilakukan Jamaah Tabligh dan sebagian syaikhnya terhadap orang awam dan sebagaian orang Arab berdasar empat tarikat sufi yaitu: Al Jisytiyyah, Al Qadariyyah, An Naqsabandiyyah, dan As- Sahrawardiyyah. Ketetapan sandaran mereka kepada kitab Tabligh Nashshab, karya Mohammad Zakaria al Kandahlawi, padahal di dalamnya terdapat bid’ah-

bid'ah, kesyirikan-kesyirikan berbagai bentuk Tasawuf dan kitab Hayat ash-Shahabah; karya Muhammad Yusuf al-Kandahlawi yang penuh dengan cerita-cerita karut dan hadits-hadits *dhaif* (lemah) dan *maudhu* (palsu). Mereka membatasi Islam hanya pada bagian ibadah-ibadah,zikir-zikir, kadang-kadang menambah-nambah dan merekah-rekah. Melalaikan ilmu dan ahlinya (tak mau belajar ilmu kepada ahlinya), maka itu kita tak pernah melihat ada ulama di kalangan mereka menjadi rujukan. Mereka berdakwah kepada agama Allah dengan tanpa ilmu dan *bashirah* (hujjah yang jelas). Mereka banyak berdalil dengan hadits-hadits *dhaif* dan *maudhu* yang tiada asal muasalnya. Pengelompokan dan menyendiri dengan suatu jamaah tersendiri yang manhajnya menyelisihi *manhaj* ahlu as-Sunnah Wal jamaah.[55]

Menurut Adnan :

> "Jamaah Tabligh tidak begitu di terima oleh kalangan santri dayah. Hal ini di sebabkan karena pemikiran santri dayah berbeda dengan pemikiran Jamaah Tabligh. Jamaah tabligh tidak begitu suka untuk membahas masalah *khilafiya*h yang terdapat di dalam amalan ibadah sehari-hari, sedangkan santri dayah mereka selalu mempelajari perbandingan-pebandingan hukum dari berbagai kitab sumber hukum tentang ajaran Islam dan amalan sehari-hari. Jamaah Tabligh juga jarang sekali datang dan melakukan pertemuan dengan para santri dayah sehingga interaksi sosial antara santri dayah dan Jamaah Tabligh kurang baik".[56]

[55] Observasi, pada tanggal, 10 juli 2017.
[56] Wawancara dengan Adnan (53 tahun), pada tanggal, 10 juli 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan berbagai rangkaian penelitian baik secara observasi, wawancara langsung, dan telaah buku-buku serta karya ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa, Jamaah-Tabligh adalah pergerakan dakwah yang mendunia demi menyelamatkan akidah, syariat dan akhlak budi umat untuk menuju ke jalan Islam yang kafah. Jamaah-Tabligh didirikan pada akhir dekade 1920-an oleh Maulana Muahammad Ilyas bin Muhammad Ismail al-Kandahlawi al-Deoband al-Jisti di Mewat, sebuah provinsi di India. Pergerakan mereka terus berkembang pesat keseluruh Negara-negara hingga ke Indonesia, di Indonesia, menuju Zulfaqar, Jamaah Tabligh berkembang sejak 1952, dibawa oleh rombongan dari India yang dipimpin oleh Miaji Isa. Tapi gerakan ini mulai marak pada awal 1970-an. Mereka menjadikan mesjid sebagai pusat aktivitasnya

Dakwah Jamaah Tabligh mempunyai beberapa metode berdakwah yang mudah dan signifikan, diantaranya : metode *khuruj* yaitu meluangkan waktu untuk secara total berdakwah, yang biasanya dari mesjid ke mesjid dan dipimpin oleh seorang Amir. Metode *jaulah* yaitu berjalan atau berkeliling menemui individu-individu secara tatap muka satu persatu dilakukan penyadaran tentang ketauhidan dan memperbanyak amal ibadah serta diajak menggalakkan shalat berjamaah di mesjid-mesjid atau di mushalla-mushalla. Metode *bayan* yaitu memberi ceramah

kepada siapa saja yang mau mengikutinya dan tempatnya di mesjid atau di mushalla-mushalla di tempat mereka berkumpul, kemudian metode *ta'lim wa ta'allum* yaitu pelaksanaannya semua pengikut harus mengikuti perintah untuk duduk rapat di atas lantai dan melingkar menghadap *karkun* (pemberi materi), dan yang terakhir metode *khidmad* yang artinya memuliakan semua orang.

Jamaah Tabligh di Gampong Teubang Phui Baro memiliki peranan dan aktivitas yang sama dengan Jamaah Tabligh di tempat lain yaitu mendakwahkan ajaran Islam sesuai dengan sunnah Rasulullah dan mengamalkan ajaran Islam secara kafah juga mengajak masyarakat Gampong Teubang Phui Baro untuk mengikuti kegiatan mereka di mesjid Cot Goh seperti sholat berjamaah *ta'lim* setelah sholat dan lain sebagainya.

Kehadiran Jamaah Tabligh di Gampong Teubang Phui Baro tentu saja mendapat respon yang berbeda beda dari masyarakat di tempat. Ada yang menerima Jamaah Tabligh secara aktif yaitu mereka yang taat beribadah dan rutin mendengarkan dakwah untuk menghidupkan syiar-syiar islam yang kafah di Gampong Teubang Phui Baro. Kemudian ada juga yang menerima secara pasif yaitu menurut mereka mendengarkan isi ceramah atau dakwa untuk kemaslahatan budi dan mendapatkan ilmu yang lebih meskipun yang memberi pencerahan baik dari tengku dayah maupun Jamaah Tabligh, dan yang penting tidak berpengaruh kepada hal negatif ada juga yang menerima, yang menerima acuh tak acuh yaitu mereka yang mengaanggap biasa-biasa saja baik itu Jamaah Tabligh atau jamaah-jamaah lainnya, dan ada juga sebagian dari masyarakat Teubang Phui Baro yang menolak kehadiran Jamaah Tabligh, dengan alasan Jamaah Tabligh tidak begitu di

terima oleh kalangan santri dayah. Hal ini di sebabkan karena pemikiran santri dayah berbeda dengan pemikiran Jamaah Tabligh. Jamaah Tabligh tidak begitu suka untuk membahas masalah *khilafiyah* yang terdapat di dalam amalan ibadah sehari-hari, sedangkan santri dayah mereka selalu mempelajari perbandingan-pebandingan hukum dari berbagai kitab sumber hukum tentang ajaran Islam dan amalan sehari-hari.

B. Kritik dan Saran

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan penelitian ini masih memiliki kekurangan baik dari sumber data yang di wawancarai maupun penyajian informasi yang di tuangkan dalam bentuk tulisan. Penulis juga merasa masih memiliki kekurangan dalam menganalisis fakta-fakta sosial yang terjadi dalam masyarakat Gampong Phui Baro sehingga masih sangat mengharap kritik dan saran dari berbagai pihak.

Penelitian ini hanya membicarakan masalah Jamaah Tabligh dan perspektif masyarakat terhadap Jamaah Tabligh. Tentu saja penelitian ini masih memiliki ruang untuk di teliti dari sududt pandang lain yang berhubungan dengan Jamaah Tabligh dan masyarakat Gampong Teubang Phui Baro. Bagi peneliti selanjutnya di harapkan dapat mengembangkan fenomena sosial yang lebih luas dalam interaksi sosial antara Jamaah Tabligh dan masyarakat setempat dengan penyajian yang berbeda sehingga bisa menambahkan khazanah pemikiran keislaman yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Ahmad As-Sirbuny, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh*, Pustaka: Nabawi, 2010.

Abdullah, *Wawasan Da'wah*, Press Medan, 2002.

Furqon Ahmad Anshari, *Pedoman Bertablîgh Bagi Umat Islam*, Yogyakarta: Ash-Shaff. 2003.

Farish A Noor, Islam On The Move, *he Tablighi Jama'at in Southast Asia*, Amsterdam: Amsterdam University Press, 2012.

Husain bin Muhammad bin Ali Jabir, *Menuju Jamaatul Muslimin*, Jakarta: Rabbani Pres, 1987.

I. Prayitno, *Kepribadian Da'i*. Bekasi, Pustaka Tarbiatun. 2002.

Khalimi, *Ormas-Ormas Islam (Sejarah Akar Teologi dan Politik)*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.

Lexi J. Meoleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosadakarya, 2002.

Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto (Ed), *Sejarah Nasional Indonesia II*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi Rah.A, *Kitab Fadhilah Amal*, Yogyakarta: Ash-Shaff. 2003.

Muhammad Tholhah Hasan, *Ahlussunnah Wal-Jamaah dalam Persepsi dan Tradisi NU*, Jakarta Indonesia: Lantabora Press, 2003.

Majalah As-Sunnah , Edisi 01/Tahun VII/1432H/2015.

Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, Jakarta: Al Mawardi Prima, 2002.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

N. Syamsuddin, Revolusi di Serambi Mekkah: *Perjuangan Kemerdekaan dan Pertarungan Politik di Aceh 1945-1949*, Jakarta, UI-Press 1998.

Nadhar M. dan I. Shahab, Khuruj Fi Sabilillah, *Sarana Tarbiyah Ummat untuk Membentuk Sifat Imaniah*, Bandung, Pustaka Billah, 2011.

Rabi' Bin Hadi 'Umair Al-Madkhali, *Cara Para Nabi berda'wah*, Tegal Salafi Press, 2002.

S. Abu Al-Hasan ’Ali an-Nadwi, M. M. Ilyas, terjemah Masru khan Ahmad), *Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah Maulana Muhammad Ilyas*, Jakarta Ash-Shaf 1997.

Sayid Thalibur Rahman, *Jamaah Tabligh Fi Syibhil*, Qaraah Hindiyah, 19

T.A. Latif Rusdy, *Retorika Komunikasi dan Informasi*, Medan, Rainbow 1985.

Taufik Abdullah (Ed), *Sejarah Umat Islam Indonesia*, Jakarta: Majelis Ulama Indonesia, 1991.

Wami, *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran Akar Ideologi dan Penyebarannya*, Jakarta: Al-Ishlahy Press, 1995.

http//www.dagdigdug.com/cot-goh/Banda Aceh 06-05-2016.html diunduh pada tanggal 03-07-2017.

http://jurnal umrah.ac.id/?tag *“jamaah tabligh”*diakses pada tanggal, 02-04-2017

http//pascasarjana.umy.ac.id/wp-content/uploads/2013/09/14,-Tholhah.pdf diunduh pada tanggal 04-07- 2016.

http://majalah As-Sunnah, Edisi 01/Tahun VII/1432H/2015 di akses pada 09-05-2017.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat

Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Nomor: Un.08/FUF/KP.00.4/2320/2016
Tentang
Perubahan Pembimbing Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

Menimbang:
a. Bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahi tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

Mengingat :
1. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistim Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama No. 89 tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015; tentang Statuta UIN ar-Raraniry
8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tanggal 02 Januari 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

Memperhatikan : DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2016 tanggal 07 Desember 2015

MEMUTUSKAN

Menetapkan

Pertama : Mengangkat / Menunjuk saudara
a. Dra. Nurdinah Muhammad, MA Sebagai Pembimbing **I**
b. Hardiansyah, S.Th.I,M.Hum Sebagai Pembimbing **II**

Nama : Dedi Asfianto
NIM : 321303338
Prodi : Perbandingan Agama
Judul : Persepsi Masyarakat Cot Goh Terhadap Jamaah Tabligh

Kedua : Pembimbing tersebut pada diktum pertama diatas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Ketiga : Kepada Pembimbing tersebut diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 17 Desember 2016
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry,

Dr. Lukman Hakim, M.Ag
NIP.197806241999031001

Tembusan :
1. Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat
2. Ketua Prodi [illegible]

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
JL. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651 – 7551295 Situs: ushuluddin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-665/Un.08/FUF.I/PP.00.9/03/2017 20 Maret 2017
Lamp. : -
Hal : **Pengantar Penelitian**
a.n. **Dedi Asfianto**

Yth . Bapak/ Ibu

Kecamatan Montasik
di-

Aceh Besar

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa :

Nama : Dedi Asfianto
NIM : 321303338
Jurusan : Studi Agama-Agama (SAA)
Semester : VII (Ganjil)
Alamat : Darussalam

adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulisan skripsi tentang : **"Persepsi Masyarakat Cot Goh Terhadap Jamaah Tabligh"**, yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini kami memohon kepada Bapak agar sudi memberi bantuan bahan-bahan serta informasi data yang dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An.Dekan
Wakil Dekan I,

Maizuddin

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR

KECAMATAN MONTASIK

Jln. Montasik – Cot Goh KM. 2 Montasik Aceh Besar , Kode Pos. 23362

Nomor : 070 / 513
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian.**

Montasik, 16 Juni 2017
Kepada Yth :
Keuchik Gampong Teubang Phui Baro
di-
Tempat

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, Banda Aceh Nomor : B-665/Un.08/FUF.I/PP.00.9/03/2017 tanggal 20 Maret 2017, Perihal Izin Melakukan Penelitian Kepada :

Nama	: **DEDI ASFIANTO**
NIM	: 321303338
Fakultas / Jurusan	: Studi Agama- Agama (SAA)

Benar yang namanya tersebut diatas akan melakukan penelitian di wilayah Gampong Teubang Phui Baro Kecamatan Montasik dalam rangka penyelesaian penelitian/penulisan skripsi yang berjudul :

"Persepsi Masyarakat Cot Goh terhadap Jamaah Tabligh".

Demikian untuk dimaklumi dan seperlunya.

DIKELUARKAN DI : MONTASIK
PADA TANGGAL : 12 JUNI 2017

An. CAMAT MONTASIK
SEKRETARIS KECAMATAN

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR KECAMATAN MONTASIK

TAUFIK, S. SOS =
PEMBINA
NIP. 19651225 199603 1 002

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN MONTASIK
GAMPONG TEUBANG PHUI BARO
Jln. Cot Goh – Montasik Kabupaten Aceh Besar Kode Pos. 23362

SURAT KETERANGAN
Nomor: 57 / TBB/ VII/ 2017

Yang Bertandatangan di bawah ini Keuchik Gampong Teubang Phui Baro Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: DEDI ASFIANTO
NIM	: 321303338
Fak/Jurusan	: Ushuluddin/ Studi Agama-Agama (SAA)

Benar yang namanya tersebut di atas telah Melakukan Penelitian di Gampong Teubang Phui Baro Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar yang Berjudul **"Persepsi Masyarakat Cot Goh Terhadap Jamaah Tabligh"**.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Teubang Phui Baro
Pada Tanggal : 17 Juli 2017
Keuchik Gampong Teubang Phui Baro

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
GAMPONG TEUBANG PHUI BARO
KECAMATAN MONTASIK

ADNAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu kehadiran Organisasi Jamaah Tabligh di tempat anda?
2. Pandangan Bapak/Ibu, apakah Jamaah Tabligh hidup saling bertetangga dengan masyarakat?
3. Di bulan ramadhan kegiatan apa yang dilaksanakan Jamaah Tabligh untuk menghidupkan Mesjid dan Meunasah?
4. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu kegiatan khuruj Jamaah Tabligh?
5. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu ibadah amalan-amalan yang di hidupkan Jamaah Tabligh?

LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan Rahmat (27 tahun), masyarakat Gampong Teubang Phui Baro.

Wawancara dengan Adnan (53 tahun), Kepala Gampong (Kechik) Gampong Teubang Phui Baro.

Wawancara dengan Ibrahim (56 tahun), masyarakat Gampong Teubang Phui Baro.

Wawancara dengan Hamdani (32 tahun), masyarakat Gampong Teubang Phui Baro.

Gambar I: Mesjid jamik Cot Goh dari sisi belakang.

Gambar II: Mesjid jamik Cot Goh dari sisi kiri.

Gambar III: Mesjid jamik Cot Goh dari sisi kanan

Gambar IV: Mesjid jamik Cot Goh dari dalam mesjid.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

a. Identitas Diri:

Nama	: Dedi Asfianto
NIM	: 321.303.338
Tempat/ Tgl lahir	: Kutambaru, 07 April 1994
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pekerjaan	: Mahasiswa
Agama	: Islam
Kebangsaan/Suku	: Indonesia/ Alas (Aceh)
Status	: Belum menikah
Alamat	: Jl. Bandara SIM, Desa Cot Mon Raya, Blang Bintang, Aceh Besar.

b. Orang Tua/Wali:

Nama Ayah	: Djamudin R, A.Ma
Pekerjaan	: PNS
Nama Ibu	: Djamisah P
Pekerjaan	: IRT

c. Riwayat Pendidikan:

a. MIS Kutambaru : Tahun Lulus 2006
b. MTsS.Ponpes. Darul Iman : Tahun Lulus 2009
c. Mas.Ponpes. Ar-Raudlatul Hasanah: Tahun Lulus 2013
d. S1 UIN Ar-Raniry, Banda Aceh : Tahun Lulus 2017

d. Pengalaman Organisasi:

a. Himpunan Mahasiswa Prodi (HMP) SAA
b. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Banda Aceh
c. Ikatan Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT)